

**PENGARUH KEMATANGAN EMOSIONAL TERHADAP
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA
PADA PERNIKAHAN DINI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi



Oleh:

RESVI YOLANA PUTRI
NPM : 1909110010

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal
30 JAN 2024

MENGESAHKAN

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,



(Barimawi, M.Si)

Dewan Penguji

1. Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
2. Nasrinah Hanim, M.Psi., Psikolog
3. Maria Ulfa, S.Psi., M.Pd
4. Lisdayani, M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resvi Yolana Putri
NPM : 1909110010
Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul **“Pengaruh Kematangan Emosional Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pada Pernikahan Dini”** ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Banda Aceh, 27 Januari 2024

Yang Menyatakan



Resvi Yolana putri

NPM : 1909110010

MOTTO

**“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan
suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri
mereka sendiri”
(Q.S Ar Rad:11)**

PERSEMBAHAN



Dengan rasa Syukur dan terimakasih kepada Allah SWT, yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan pada diriku sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan dapat meraih gelar sarjana ini

Skripsi dan gelar sarjana ini kupersembahkan untuk diriku sendiri Resvi Yolana Putri

Terimakasih sudah mau bertahan sejauh ini, terimakasih sudah mau berjuang dan selalu semangat, terimakasih sudah mau bersahabat dengan kondisi apapun dan terimakasih tidak berlarut dalam keluhan.

Karya kecil ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yang selama ini memberikan kasih sayang yang tiada henti, tanpa mengharapkan balasan, namun selalu berusaha untuk membahagikan anaknya.

Teruntuk Ayah, mamak.. terimakasih telah menjadi orang tua yang sangat hebat, yang selalu berjuang dan berusaha agar anak-anaknya mendapatkan Pendidikan yang baik dan yang selalu mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam kesederhanaan
Teruntuk abang, kakak, dan etek terimakasih karena sudah turut membantu memberikan dukungan, baik finansial maupun moral selama memulai perkuliahan hingga dengan selesai.

Semoga skripsi dan gelar sarjana ini tidak hanya memberikan manfaat untuk diri sendiri melainkan dapat memberikan manfaat untuk orang banyak, Aamiin.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kematangan Emosional Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pada Pernikahan Dini ”**.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga membutuhkan saran dan kritik yang membangun, begitu juga peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Barmawi, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Sukri Karim, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Nur Hasmalawati, M.Si., selaku Kepala Program Studi (Ka Prodi) Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Hanna Amalia, S. Psi., M.Psi., Psikolog, dan Ibu Lisdayani S. Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis dalam masa menyusun skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama ini.

6. Orang tua tercinta, mamak (Muhimmah) dan ayah (Al-jabris) yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis dari awal menyusun skripsi hingga selesai. Terimakasih untuk segala perjuangan yang ayah dan mamak lakukan dalam keberhasilan dan kesuksesan anak-anaknya.
7. Ketiga abang penulis (bang ade, bang ari & bang alan) juga kakak Perempuan penulis (kak heny) yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Etek Yuli, yaitu adik dari ibu penulis yang senantiasa memberikan rangkulan dan support untuk penulis
9. Seluruh mahasiswa/I Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh angkatan 2019 selaku teman seperjuangan yang telah berjuang bersama penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.

Akhir kata, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungan kepada peneliti selama studi hingga penyelesaian skripsi ini, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti baik yang berupa tenaga maupun pikiran, mendapat balasan sebagai amal shaleh. *Aamiin.*

Banda Aceh, 07 Januari 2024

Resvi Yolana Putri
1909110010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Keaslian penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Keharmonisan Rumah Tangga	13
1. Pengertian Keharmonisan Rumah Tangga	13
2. Aspek-Aspek Keharmonisan Rumah Tangga.....	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga	16
B. Kematangan Emosional.....	18
1. Pengertian Kematangan Emosional.....	18
2. Aspek-Aspek Kematangan Emosi	20
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Emosional.	22
C. Pengaruh Kematangan Emosional Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pada Pernikahan Usia Dini	24
D. Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Identifikasi Variabel Penelitian	27
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	27
1. Kematangan Emosional	27
2. Keharmonisan Rumah Tangga	28
C. Populasi dan Sampel.....	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel	29

D. Metode Pengumpulan Data	30
1. Skala Kematangan Emosi	31
2. Skala Keharmonisan Rumah Tangga.....	32
3. Uji Validitas	33
4. Uji Reabilitas	34
E. Analisis Data	34
1. Uji Asumsi	35
2. Uji Regresi	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Orientasi Kancan Penelitian	37
1. Visi, Misi dan Strategi Pembangunan Kabupaten Aceh Singkil.....	38
B. Persiapan Penelitian.....	39
1. Pengurusan Surat Izin Penelitian	39
2. Penyusunan Alat Ukur	39
C. Pelaksanaan Penelitian	40
D. Hasil Analisis Data Penelitian	41
1. Uji Instrumen	41
2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian.....	46
3. Uji Asumsi Syarat	49
E. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Tengah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2023	29
Tabel 2.	Bobot Penilaian Pernyataan <i>Favourable</i> dan <i>Unfavorable</i>	31
Tabel 3.	<i>Blue Print</i> Skala Kematangan Emosi	32
Tabel 4.	<i>Blue Print</i> Skala Keharmonisan Rumah Tangga	33
Tabel 5.	Uji Validitas Kematangan Emosional.....	42
Tabel 6.	Sebaran Item Skala Kematangan Emosi.....	43
Tabel 7.	Uji Validitas Skala Keharmonisan Rumah Tangga.....	44
Tabel 8.	Skala Keharmonisan Rumah Tangga.....	44
Tabel 9.	Hasil Uji Reabilitas Sebelum Item Tidak Valid di Hilangkan	46
Tabel 10.	Hasil Uji Reliabilitas (Penelitian).....	46
Tabel 11.	Deskripsi Data Penelitian	46
Tabel 12.	Nilai Mean dan SD	47
Tabel 13.	Kategori Data Penelitian.....	48
Tabel 14.	Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 15.	Hasil Uji Linieritas	50
Tabel 16.	Persamaan Regresi.....	51
Tabel 17.	Uji Korelasi.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Skala Kematangan emosi dan Keharmonisan Rumah Tangga	59
Lampiran II	Tabulasi Kematangan Emosional Sebelum Item Tidak Valid dibuang.....	64
Lampiran III	Uji Reabilitas Sebelum Item Tidak Valid dibuang.....	65
Lampiran IV	Uji Validitas Kematangan Emosi Sebelum Item Tidak Valid dibuang.....	65
Lampiran V	Tabulasi Kematangan Emosi Setelah Item Tidak Valid di buang.....	66
Lampiran VI	Uji Reabilitas Item Valid Kematangan Emosi.....	67
Lampiran VIII	Tabulasi Keharmonisan Rumah Tangga Sebelum Item Tidak Valid dibuang	68
Lampiran IX	Uji Reabilitas Keharmonisan Rumah Tangga Sebelum Item Tidak Valid dibuang	69
Lampiran X	Uji Validitas Keharmonisan Rumah Tangga Sebelum Item Tidak Valid dibuang	69
Lampiran XI	Tabulasi Keharmonisan Rumah tangga Setelah Item Tidak Valid di buang.....	70
Lampiran XII	Uji Reabilitas Item Valid keharmonisan Rumah Tangga	71
Lampiran XIII	Uji Normalitas Kematangan Emosi	72
Lampiran XIV	Uji Normalitas Keharmonisan Rumah Tangga.....	72
Lampiran XV	Deskriptif	72
Lampiran XVI	Uji Linearitas	72
Lampiran XVII	Uji Regresi	73
Lampiran XVIII	Uji Korelasi.....	73
Lampiran XIX	SK Pembimbing.....	74
Lampiran XX	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	75
Lampiran		

**PENGARUH KEMATANGAN EMOSIONAL TERHADAP
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PADA
PERNIKAHAN DINI**

ABSTRAK

Oleh: Resvi Yolana Putri
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
e-mail: resviyolanaputri1906@gmail.com

Pernikahan adalah salah satu bentuk interaksi antar makhluk sosial. Pernikahan dapat dilihat sebagai suatu hubungan berpasangan antara pria dan Wanita. Keharmonisan rumah tangga adalah situasi atau kondisi dimana dalam keluarga terjalin kasih sayang, saling pengertian, saling memberi dukungan antar anggota keluarga, minimnya konflik, ketegangan, kekecewaan, serta setiap keluarga dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi terhadap keharmonisan rumah tangga pada pernikahan dini di Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel jenuh. Jumlah sampel sebanyak 74 orang. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu skala Kematangan Emosi yang disusun berdasarkan aspek dari Walgito (2003) dan keharmonisan rumah tangga yang disusun berdasarkan aspek dari Lodro (Hadori & Minhaji, 2018) Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien regresi linier = 53,6% dengan $p = 0,001$ yang menandakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kematangan emosi dengan keharmonisan rumah tangga pada pernikahan dini di kabupaten Aceh Singkil, artinya semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi pula keharmonisan dalam berumah tangga, sebaliknya semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah pula keharmonisan rumah tangga.

Kata Kunci: Kematangan Emosi, Keharmonisan Rumah Tangga, Pernikahan Dini

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan secara umum adalah berkumpul atau bergabung. Secara istilah nikah yaitu akad yang dilakukan antara seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian diperbolehkan melakukan hal yang demikian untuk mengendalikan perkembangbiakan dengan cara yang sesuai dengan norma agama. Menurut Verma dan Tawalar (2015) pernikahan adalah penyatuan atau penggabungan antara pria dan wanita yang hidup sebagai suami istri dengan komitmen hukum, agama, serta reproduksi adalah fungsi utama dari setiap keluarga atau masyarakat. Subairi (2021) menambahkan pernikahan bukanlah hanya sekedar rasa cinta, pernikahan berawal dari pasangan yang masih berusia muda hingga akhirnya menua bersama, selama pernikahan itu berlangsung kebahagiaan dan kesedihan dilalui bersama-sama. Dengan begitu, didalam sebuah pernikahan segala sesuatu dihadapi secara bersama-sama dimulai dari masalah kecil maupun besar, sehingga pernikahan itu adalah sesuatu yang kompleks tidak hanya persoalan cinta.

Jika dilihat dari kacamata Islam pernikahan merupakan Sunatullah bagi manusia sebagai sarana untuk melangsungkan kehidupan manusia yang bermasyarakat dengan tujuan untuk membangun keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah. Selain itu Pernikahan merupakan suatu sarana mempersatukan dua insan yang memiliki banyak perbedaan seperti pemikiran, kebiasaan, tingkat kedewasaan, dari salah satu pihak untuk menyelesaikan suatu masalah dan kematangan berfikir. Pasal 1 UU perkawinan mendefinisikan pernikahan adalah

ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa. Sedangkan Nikah menurut KBBI adalah sebuah ikatan (akad) pernikahan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama (Finora & Nelli, 2021).

Secara umum, pernikahan yang dilakukan antara pria dan wanita bertujuan untuk sebagai upaya memelihara kehormatan diri agar tidak terjerumus kedalam perbuatan terlarang, memelihara kelangsungan kehidupan manusia dan melahirkan keturunan yang sehat, mendirikan kehidupan rumah tangga yang dipenuhi kasih sayang antara suami dan istri serta saling membantu anatara keduanya untuk kemashlatan bersama (Samad, 2017).

Menurut BKKBN (2022) usia ideal menikah bagi perempuan minimal 21 tahun, sementara usia menikah ideal pria adalah 25 tahun. Rekomendasi usia ideal menikah tersebut didasari beberapa pertimbangan yaitu karena: usia psikologis yang masih labil akan mempengaruhi pola pengasuhan anak, risiko kesehatan atas kehamilan dini serta adanya potensi kanker leher rahim atau kanker serviks pada remaja dibawah 20 tahun yang melakukan hubungan seksual. Sedangkan (Sunarti & Sari, 2013) mengatakan usia ideal menikah bagi laki-laki adalah 26 tahun dan 24 tahun bagi perempuan. Namun walaupun demikian, fakta lapangan menunjukkan masih banyak pernikahan yang dilakukan pada usia dini.

Pernikahan usia dini berdasarkan Undang-undang Nomor 16 tahun 2019 pasal 7 adalah suatu akad perkawinan yang sesuai dengan ketentuan hukum dan agama sebelum waktu yang sudah ditetapkan atau dibawah umur yang ditetapkan,

pernikahan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun. Karena pernikahan pada usia dini sering kali berjalan kurang harmonis dan sangat rentan terjadinya perceraian karena belum matangnya psikologis dan emosi pada remaja tersebut dalam membangun hubungan rumah tangga (Wahid, 2016).

Pernikahan dini di Indonesia tergolong tinggi, Indonesia menempati peringkat ke 37 di dunia dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat seperti anggapan negatif terhadap perawan tua jika tidak menikah di usia 17 tahun atau kebiasaan masyarakat yang menikah di usia belasan tahun menjadi faktor yang mendorong tingginya jumlah pernikahan dini. Selain itu, banyak orang tua berharap mendapatkan bantuan dari anak setelah menikah karena rendahnya ekonomi keluarga. Faktor yang mempengaruhi usia kawin pada perempuan adalah faktor sosial, ekonomi, budaya dan tempat tinggal (BKKBN, 2013).

Berdasarkan *Data Child Marriage Report*, jika dilihat dari daerah tempat tinggal menunjukkan bahwa prevalensi perkawinan anak perempuan lebih tinggi di perdesaan dibandingkan perkotaan, baik itu usia sebelum 18 tahun maupun sebelum usia 15 tahun. Pada tahun 2018, prevalensi perempuan 20-24 tahun di perdesaan yang melakukan perkawinan pertamanya sebelum usia 18 tahun masih lebih tinggi perdesaan yaitu sebesar 16,87% dan perkotaan sebesar 7,15%. Sedangkan untuk anak laki-laki, sekitar 1 dari 100 laki-laki 20-24 tahun pada tahun 2018 telah melangsungkan perkawinan sebelum usia 18 tahun. Sama seperti anak perempuan yang telah melakukan perkawinan pertama, daerah perdesaan

juga memiliki prevalensi yang tinggi untuk anak laki-laki yang telah melakukan perkawinan pertamanya yaitu sebesar 1,44% dan perkotaan adalah 0,77%. (Sahrizal, Handayani, Chamami, & dkk, 2020).

Sementara Provinsi Aceh pada tahun 2022 pernikahan usia dini melonjak tajam hingga mencapai 80%, kemudian pada tahun 2021 tercatat anak dibawah umur yang melakukan pernikahan dini sebanyak 300 pasangan. Angka tersebut naik hingga 507 pasangan pada tahun 2022. Usia rata-rata pasangan yang menikah dini 16 tahun sampai dengan 18 tahun sedangkan yang berumur dibawah 16 tahun tercatat sebanyak 96 orang (tercyduckaceh.com. 2023).

Beberapa alasan terjadinya pernikahan usia dini adalah karena status sosial dan ekonomi yang rendah, adanya budaya menikah usia dini, perkawinan yang dipaksa dan seks bebas (BKKBN, 2013). Pernikahan usia dini ini juga difaktori oleh perjodohan, agama, tuntutan keluarga, tekanan sosial, kemauan sendiri dan pendidikan. Adanya persepsi bahwa menikah dini dapat melepaskan beban dan masalah juga dapat menjadi salah satu faktornya (Apriliani & Nurwati, 2020).

Penelitian Plan (Djamilah 2014), menunjukkan bahwa pernikahan dini sangat rentan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Sebanyak 44% anak perempuan yang melakukan pernikahan ini mengalami KDRT dengan tingkat frekuensi tinggi, sisanya 56% anak perempuan mengalami KDRT frekuensi rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil dari pernikahan dini menjadikan tidak siapnya pasangan suami istri dalam membangun keluarga. Sehingga kesejahteraan dan keharmonisan dalam rumah tangga dapat terganggu.

Akibat dari pernikahan yang terjadi pada usia dini mempunyai dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif nikah usia dini adalah dapat meringankan beban salah satu pihak dari keluarga walaupun tidak sepenuhnya, karena didalam pernikahan seorang istri adalah tanggung jawab suami sepenuhnya serta dapat terhindar dari seks bebas. Sedangkan dampak negatifnya adalah kebanyakan rumah tangga yang berjalan tidak harmonis bahkan berujung kekerasan serta banyaknya pernikahan yang berujung dengan perceraian karena kurang mampu dalam mengendalikan ego (Adhim, 2013).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu subjek yang menikah dini di Aceh Singkil Kecamatan Gunung Meriah pada umur 18 tahun.

Kutipan wawancara 1: dengan PS yang usia pernikahan 2 tahun

“uda ketemu jodohnya ya gimana haha, ya.. bukan gimana la ko taukan ayahku udah ngga ada terus mamakku juga kerjanya ngga netap belum lagi aku anak pertama, adek-adekku banyak kalo aku kuliah memang ngga ada biaya sekalipun ada biaya siswa aku juga harus kerja bantu mamakku jadi susah kalo untuk lanjut kuliah. terus karena cowoku juga uda ngomong masalah nikah yauda aku setuju aja soalnya aku juga sayang sama dia setidaknya kalo aku nikah sama dia aku ngga memberatkan mamakku lagi walaupun masih tinggal satu rumah. Kalo ko tanya sekarang perasaanu kekmana ya gitulah la setiap rumah tangga pasti ada masalah kalo nyesalpun percuma ngga bisa mengubah apa-apa jalani aja, syukuri aja.. kalo masalah cek cok dikit-dikit uda jadi makanan sehari-hari tapi nanti ko rasakan aja kekmana berbanding tebaknya masa pacaran sama kalo uda nikah puas kin nanti kalo uda nikah ngga bisa kemana-kemana lagi haha” (PNS wawancara personal 2 januari 2023).

Kutipan wawancara II SM yang usia pernikahan 2 tahun 2 bulan :

“Kalo dulukan mikirnya karena uda banyak kawan yang uda nikah jadi kek kepancing gitu kak, lagian banyakkann orang yang nikah habis tamat SMA, terus pas pulak ada yang ngelamar tampangnya pun lumayan uda kerja juga jadi ya gass aja itung-itung ngurangi beban keluarga. Memang ga pengen kuliah juga pusing uda capek belajar orang tuapun dukung buat nikah gitula awalnya kak, waktu dijalani ga seenak yang kaya kita bayangkan kak semuanya berubah total romantisnya Cuma 1 tahun selebihnya uda sering berantam, suami kita berubah gak kaya dulu lagi, belum lagi kadang dia nongkrong gak ingat jam pulang kalo diingatkan dia ngamuk ke kita mau nangis kak ditambah sekarang uda ada anak

1 jadi makin banyak biaya harus dicukup-cukupkan walaupun ga cukup. Mau pisahpun anak uda ada ga enak juga sama orang tua kalo disusahkan lagi” (SM wawancara personal 24 januari 2023).

Kutipan wawancara III AM, usia pernikahan 1 tahun 11 bulan:

Alhamdulillah usia pernikahan uda jalan 1 tahun 11 bulan, sebelumnya kenal istri dari kawan nongkrong, awalnya belum ada niat nikah cepat tapi orang tua dari pihak istri uda sering nanyain kapan nikah karena kalo ga dia bakal dijodohkan, satu sisi aku uda terlanjur sayang juga kak makanya dipaksain, terus mikir juga uda ada usaha walaupun kecil tapi bisala dicukup-cukupkan. Kalo ditnaya nyesal si engga tapi kek rasanya terlalu cepat aja karena masi pengen kumpul sama temen masi belum puas aja mainnya, Sekarang kalo main baru bentar aja uda ditanyain istri disuruh pulang padahal Cuma main sama kawan-kawan, hal yang kadang bikin kesal lebih ke istri suka besar-besarin masalah kecil, kebanyakan nuntut, terus sering ga nurut kalo dibilangin. (AM wawancara personal 12 desember 2023).

Dari hasil wawancara dapat terlihat individu yang melakukan pernikahan dini baik dari pihak laki-laki maupun perempuan banyak disebabkan karena masalah ekonomi, budaya ikut-ikutan, pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pendidikan, motivasi belajar rendah, mengikuti kemauan orang tua dan hanya berdasarkan karena saling suka. Permasalahan yang paling sering dihadapi adalah berubahnya perilaku pasangan yang tidak hangat lagi seperti sebelum dan saat awal-awal menikah, kebiasaan yang sulit diubahpun sering kali menjadi bahan pertikaian dan berujung menjadi perkelahian. Disini peneliti melihat terjadinya pernikahan dini lebih banyak menyulitkan pihak perempuan terlebih yang sudah memiliki anak. Sering kali dari pihak perempuan yang mengalah agar dapat mempertahankan keutuhan rumah tangga. Hubungan rumah tangga yang harmonis hanya bertahan beberapa bulan saja selebihnya ego yang sering kali tidak terkendalikan kemudian menyebabkan terjadinya pertengkaran.

Hal ini disebabkan karena faktor psikologis dan faktor kematangan emosional yang sangat berpengaruh dalam mewujudkan rumah tangga yang harmonis. Usia dan pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi psikologis dan kematangan emosional seseorang walaupun pada dasarnya kedewasaan terkadang tidak bisa diukur melalui usia. Octavia (2014) mengemukakan bahwa kecenderungan pernikahan diusia dini memunculkan stres dan berakhir pada perpisahan yang dimana penyebab utamanya adalah sedikitnya pengalaman dan faktor kurangnya kesiapan dalam menghadapi pernikahan.

Hurlock (dalam Marwisni, 2013) setiap pasangan yang akan menikah perlu memiliki kedewasaan psikis antara lain memiliki emosi yang stabil, bisa mandiri dalam bertanggung jawab, mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas, produktif dan kreatif, terintegrasi segenap komponen psikisnya serta bersikap etis dan religius, namun kenyataan dalam kehidupan sehari-hari banyak keluarga yang mengalami konflik akibat tidak mampu mengontrol emosi dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan pasangan sehingga tidak mencapai tujuan keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Keharmonisan rumah tangga adalah situasi atau kondisi dalam sebuah rumah tangga yang terjalin kasih sayang, saling pengertian, saling memberi dukungan antar suami istri dan anggota keluarga, minimnya konflik, ketegangan, kekecewaan, serta setiap anggota keluarga dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik (Hadi, 2019). Berbagai macam faktor yang mempengaruhi timbulnya keharmonisan pasangan menurut Marajo (dalam Maria, 2013) adalah kondisi mental-psikis. Mental yang baik dari setiap anggota keluarga akan membantu

menyelesaikan setiap masalah atau konflik yang terjadi pada setiap anggota keluarga. Kematangan emosi sangat dibutuhkan bagi individu yang melakukan pernikahan dini, karena kematangan emosi merupakan salah satu fenomena psikis baik faktor pola asuh keluarga, lingkungan sosial dan sebagainya.

Kematangan emosi adalah suatu kondisi mencapai perkembangan dalam diri seseorang dimana seseorang tersebut mampu untuk mengarahkan dan mengendalikan emosi yang kuat agar dapat diterima oleh diri sendiri dan orang lain. Suryaningtyas (2017) menyebutkan kematangan emosi merupakan salah satu aspek yang sangat berperan penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan diusia dini. Seseorang yang memiliki kematangan emosi ketika memasuki pernikahan cenderung lebih mampu mengelola perbedaan yang ada diantara mereka. Selain itu, kematangan emosi sangat erat pengaruhnya terhadap penyesuaian, keharmonisan dan perilaku seseorang.

Menurut Utami (2015) peran dari kematangan emosional dalam pernikahan sangatlah penting. Untuk menyesuaikan diri dengan baik terhadap pasangan, Seorang istri harus mempertimbangkan komponen-komponen dalam pernikahan, agar pernikahannya dapat berjalan dengan harmonis bersama pasangannya. Seorang istri harus mempersiapkan diri setelah mengetahui konsekuensi menikah diusia dini agar mampu menghadapi serta menerima segala konsekuensi ketika sudah menjalani bahtera berumah tangga. Dalam proses penyesuaian pernikahan usia remaja dibutuhkan adanya tingkat emosi yang matang agar tidak salah dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas pernikahan dini tidak sepenuhnya buruk namun sangat banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum

melakukan pernikahan dini menimbang pernikahan bukan hanya menyatukan dua kepala melainkan menyatukan dua keluarga, menyatukan perbedaan antara dua pasangan dengan pandangan dan kebiasaan yang berbeda, kemampuan dalam mengendalikan diri, sehingga kematangan emosional sangat diperlukan dalam membangun bahtera rumah tangga yang harmonis. Dari fenomena yang terjadi dilapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung dengan judul “**Pengaruh Kematangan Emosional Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pada Pernikahan Usia Dini**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan kematangan emosional terhadap keharmonisan rumah tangga pada pernikahan dini?

C. Keaslian penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya memiliki karakteristik yang relative sama dengan subjek, bentuk penilitian, dan studi penelitian. Meskipun memiliki karakteristik, terdapat juga perbedaan dalam variabel penelitian dan metode analisis data yang digunakan. Penelitian tentang pengaruh kematangan emosional terhadap keharmonisan rumah tangga pada pernikahan dini sejauh pengamatan penulis sudah pernah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya namun memiliki sedikit perbedaan, penelitian yang dilakukan oleh Al Humairah (2021), tentang *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Perempuan Yang*

Menikah Muda. Subjek penelitian adalah perempuan yang menikah muda di kecamatan Kuantan Mudik Kuantan Sangingi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan penyusuaian diri pada perempuan yang menikah muda dengan nilai koefisien signifikan sebesar 0,24 ($p < 0,05$). Sumbangan efektif yang diberikan kematangan emosi dan penyusuaian diri adalah sebesar 13,5% dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, jumlah subjek penelitian, variabel dan lokasi penelitian.

Sinta Nurohmah (2022) *Dampak Pernikahan Dini Terhadap Keutuhan Rumah Tangga Perspektif Psikologi Keluarga.* Penelitian ini subjek penelitian adalah pasangan yang menikah muda di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Di Desa Kebonsari. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Dampak dari Suatu Pernikahan Dini jika dilihat dari Pandangan Psikologi Keluarga. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian (*field research*) dengan metode kualitatif,, variabel, lokasi penelitian dan teori.

Aulia Nurpratiwi (2010) *Pengaruh Kematangan Emosi Dan Usia Saat Menikah Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal.* Penelitian ini berujuan untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi dan usia saat menikah terhadap kepuasan pernikahan serta ingin mengetahui besarnya sumbangan kematangan emosi dan usia saat menikah terhadap kepuasan pernikahan. Pendekatan yang digunakan kuantitatif dengan metode regresi, dilaksanakan pada wilayah RT. 012/04 Jakarta Timur. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan adalah Purposive sampling. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah

skala model likert. Teknik pengolahan dan analisis dilakukan dengan analisis statistic regresi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel, Teknik pengolahan data, lokasi penelitian, dan jumlah sampel

Putri (2017) tentang *Kematangan Emosi Pasangan Yang Menikah Di Usia Muda*. Subjek pada penelitian ini adalah pasangan yang menikah diusia muda pada tahun 2014 di Kecamatan Siluak Kabupaten Kurinci dengan sampel sebanyak 35 pasangan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel, jumlah sampel, lokasi penelitian dan metode penelitiannya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh antara kematangan emosional terhadap keharmonisan rumah tangga pada pernikahan dini.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari sisi teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah pada ilmu bidang psikologi, khususnya psikologi klinis, mengenai pengaruh kematangan emosional terhadap keharmonisan rumah tangga pernikahan pada pernikahan dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Kematangan emosional dan kesejahteraan rumah tangga merupakan hal yang menarik bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh kematangan emosional terhadap kesejahteraan rumah tangga pada pernikahan dini

karena melihat banyaknya fenomena pernikahan dini namun kurang harmonis.

b. Bagi Calon Pasangan menikah dini

Diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman bagi calon pasangan muda yang ingin menikah agar lebih mempertimbangkan keputusan saat ingin menikah muda.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang betapa pentingnya kematangan emosi mempengaruhi kehidupan rumah tangga yang harmonis.

d. Psikolog

Dapat menjadi bahan pertimbangan konseling bagi pasangan yang ingin menikah terutama pasangan yang ingin menikah pada usia dini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keharmonisan Rumah Tangga

1. Pengertian Keharmonisan Rumah Tangga

Secara terminologi keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titik berat dari keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga (Depdiknas, 2013). Rumah tangga harmonis adalah rumah tangga yang utuh dan bahagia, yang di dalamnya terdapat suatu ikatan kekeluargaan dan memberikan rasa aman tentram bagi setiap anggotanya. Kondisi keluarga harmonis dan tidak harmonis atau berantakan akan berpengaruh terhadap keutuhan sebuah rumah tangga. Gunarsa (dalam Andrian, 2010). Dlori berpendapat keharmonisan keluarga adalah bentuk hubungan yang dipenuhi oleh cinta dan kasih, karena kedua hal tersebut adalah tali pengikat keharmonisan (Dlori, 2005).

Menurut Hadori dan Minhaji (2018) rumah tangga yang harmonis dan sehat adalah rumah tangga yang dibuat oleh seorang pasangan suami istri yang menunjukkan pengertian satu sama lain, saling memberi dan mengasihi serta peduli terhadap satu sama lain. Potensi mekanisme hubungan dalam rumah tangga yang dipenuhi rasa cinta adalah jalan untuk menuju keharmonisan dan kebahagiaan yang tinggi dalam rumah tangga menjadi faktor penyeimbang dalam mengambil keputusan. Sedangkan Gustiawati dan Lestari (2016) mendefinisikan bahwa

keharmonisan adalah keadaan rumah tangga dimana para anggotanya merasa bahagia, saling mencintai dan saling menghormati serta dapat mengaktualisasikan diri sehingga perkembangan anggota keluarga berkembang secara normal.

Setiap individu pasti mempunyai keinginan untuk menikah dan hidup bahagia bersama pasangan, terlebih jika bisa menciptakan keharmonisan di dalam keluarga. Keharmonisan keluarga merupakan kebahagiaan dalam membina hubungan rumah tangga. Menurut Gunarsa (2004) keharmonisan keluarga adalah apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri). Keharmonisan akan tercipta dalam kehidupan rumah tangga, apabila saling menyayangi, memahami dan menyadari hak dan kewajiban masing-masing (Sholihah & Saidiyah, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka keharmonisan rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi dalam rumah tangga dimana terjalinnya kasih sayang antara suami dan isteri, memiliki kualitas komunikasi yang baik, meluangkan waktu untuk Bersama, memberikan perhatian juga dukungan serta dapat mengaktualisasikan diri tanpa rasa tertekan. Selain itu berusaha untuk menimalisir terjadinya konflik, ketegangan dan kekecewaan dalam rumah tangga agar dapat menciptakan suasana Bahagia, tenang didalam bahtera pernikahan.

2. Aspek-Aspek Keharmonisan Rumah Tangga

Menurut Asrizal (2015) terdapat beberapa aspek dalam keharmonisan rumah tangga, yaitu sebagai berikut:

- a. Menjalin komunikasi yang baik
- b. Mengagumi dan menghargai pasangan
- c. Mempunyai interaksi yang baik antar anggota keluarga
- d. Memiliki spritualitas dan nilai-nilai umum dalam keluarga
- e. Membina hubungan kehangatan
- f. Tidak egois satu sama lain
- g. Memiliki kejujuran, kepercayaan dan kesetiaan
- h. Memiliki kemampuan beradaptasi, fleksibel dan toleransi

Sedangkan menurut Lodro (dalam Hadori dan Minhaji, 2018) Rumah tangga yang harmonis memiliki beberapa aspek atau kriteria yang harus diwujudkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan kehidupan beragama dalam rumah tangga

Berdasarkan penelitian, sebuah hubungan keluarga yang tidak terdapat nilai agama didalamnya cenderung terjadi konflik dan percekcoakan dalam keluarga

- b. Memiliki waktu Bersama

Sebuah keluarga yang harmonis selalu berusaha menyempatkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga, baik itu hanya sekedar makan bersama atau bermain bersama anak-anak, karena hal ini akan membuat anak merasa dibutuhkan dan diperhatikan oleh orang tuanya, sehingga anak merasa betah dirumah.

- c. Adanya komunikasi yang baik

Komunikasi adalah cara yang ideal untuk mempererat hubungan antara anggota keluarga. Dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan

efisien untuk berkomunikasi dapat diketahui keinginan dari masing-masing pihak dan setiap permasalahan dapat terselesaikan dengan baik.

d. Saling menghargai

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang dapat menghargai sesama anggota keluarga tanpa mendiskriminasi serta menghargai setiap perubahan yang terjadi dari masing-masing anggota keluarga.

e. Kualitas dan kuantitas minimnya konflik

Jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga tidak lagi menyenangkan. Dalam keluarga harmonis setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.

f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar keluarga

Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan erat, maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga

Menurut Hadori dan Minhaji, (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan Rumah Tangga adalah:

a. Komunikasi interpersonal

Komunikasi berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk mengemukakan pendapat dan pandangan individu. Dengan memiliki

komunikasi yang baik antar anggota keluarga, maka akan mudah untuk memahami pendapat setiap anggota didalam keluarga. Tanpa komunikasi yang baik, kemungkinan besar akan menyebabkan kesalahpahaman dan berakibat memunculkan konflik dalam keluarga.

b. Tingkat ekonomi keluarga

Tingkat ekonomi keluarga berpengaruh terhadap tinggi dan rendah stabilitas serta kebahagiaan keluarga. Tetapi belum tentu tingkat ekonomi keluarga yang rendah merupakan tanda tidak bahagia suatu keluarga. Tingkat ekonomi akan berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga, apabila tingkat ekonomi sangat rendah yang menyebabkan tidak terpenuhi kebutuhan dasar, sehingga dapat menimbulkan konflik di dalam keluarga.

c. Sikap orang tua

Sikap orang tua berpengaruh terhadap sikap dan perasaan anak. Apabila orang tua bersikap demokratis maka akan membuat anak memiliki perilaku yang positif dan akan berkembang juga ke arah yang lebih positif, karena orang tua mendampingi dan memberikan arahan tanpa memaksakan sesuatu kepada anak.

d. Ukuran keluarga

Keluarga yang memiliki ukuran keluarga lebih kecil atau dalam arti memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk memperlakukan anak secara demokratis dan lebih baik dalam kedekatan antara anak dengan orang tua.

Sedangkan menurut Subairi (2021) Faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga adalah:

- a. Pernikahan dibawah umur atau usia dini
- b. Faktor usia
- c. Kurangnya pengetahuan agama
- d. Perbedaan pendapat antara suami dan istri

B. Kematangan Emosional

1. Pengertian Kematangan Emosional

Chaplin (2008) dalam buku kamus lengkap psikologi mendefinisikan kematangan adalah perkembangan, proses mencapai kematangan atau usia matang. Kematangan adalah tingkat perkembangan dalam individu atau organ-organnya sehingga sudah berfungsi sebagaimana yang semestinya. Proses pembentukan ini melewati setiap fase perkembangan, yang didukung oleh faktor eksternal maupun faktor internal pada remaja. Faktor internal berupa usia dan lingkungan keluarga sedangkan faktor eksternal seperti teman sebaya, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Kematangan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengeksperisikan emosi secara tepat dan wajar dengan pengendalian diri yang baik. Keberadaan emosi disatu sisi dapat menjadikan orang pasif dan tidak berdaya, tidak mampu mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan. Emosi disisi lain dapat menjadi sumber energi yang membuat seseorang sanggup melakukan apa saja secara tepat tanpa terpikirkan sebelumnya. Seseorang perlu mengontrol emosinya. Kontrol emosi bukan berarti penekanan pada emosi tetapi belajar mengeksperisikan emosi

dengan cara-cara yang lebih tepat dan dapat di terima atau disetujui oleh kelompok sosial (Muawanah & Pratiko, 2012)

Kematangan emosi menurut Dariyo (2006) adalah keadaan atau kondisi yang dimana seseorang mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi sehingga individu tidak lagi menampilkan pola emosional yang tidak pantas. Sementara menurut Astuti (2012) Kematangan emosi adalah kesadaran yang mendalam terhadap kebutuhan, keinginan-keinginan, cita-cita, alam perasaannya serta pengintegrasian sehingga mampu memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu suasana hati ke suasana hati yang lain dan mampu menekan/mengontrol emosi yang timbul secara baik walaupun pada situasi yang kurang menyenangkan. Kematangan emosi sangat mempengaruhi pola perilaku remaja, karena kematangan emosi menyebabkan remaja berperilaku realistis dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan.

Seorang remaja sudah mencapai kematangan emosi apabila ketika berhadapan pada suatu masalah dapat menilai secara kritis tanpa langsung mengeluarkan emosinya terlebih dahulu, dimana pada saat itu ia mampu mengontrol emosinya dihadapan orang lain dan mampu melihat waktu yang lebih tepat untuk melepaskan emosinya dengan cara yang lebih dapat ditentukan, seorang remaja harus mencapai kematangan emosinya agar mampu mengendalikan diri dalam mengatasi suatu permasalahan. Kematangan emosi berkaitan erat dengan umur seseorang, semakin bertambahnya umur maka semakin baik pula kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri, namun umur juga tidak selalu menjadi penentu kedewasaan seseorang (Fitri & Adelya, 2017).

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi merupakan kemampuan untuk mengekspresikan perasaan yang ada dalam diri secara yakin dan berani yang diimbangi dengan pertimbangan akan perasaan dan keyakinan individu lain. Seorang anak dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remaja tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima. Kematangan emosi itu adalah suatu kondisi emosional dimana tingkat kedewasaan individu yang terkendali, tidak kekanak-kanakan, amarah yang meluap-luap dan mampu mengungkapkan emosi sesuai kondisi yang ada yang mana individu dapat menilai situasi secara kritis sebelum bereaksi secara emosional dan peduli terhadap perasaan orang lain. Untuk mencapai kematangan emosi, seorang remaja harus mempunyai pandangan luas terhadap situasi-situasi yang menimbulkan reaksi-reaksi emosional yang hebat. hal ini bisa diperoleh bila remaja bersedia untuk membicarakan problemanya dengan orang lain.

2. Aspek-Aspek Kematangan Emosi

Menurut Walgito (2003) terdapat beberapa aspek atau ciri-ciri dalam keharmonisan rumah tangga, yaitu sebagai berikut

- a. Penerimaan diri sendiri maupun orang lain, artinya seseorang tidak lagi cenderung menyalahkan diri sendiri maupun orang lain atas kegagalan yang dialaminya.

- b. Tidak impulsif, dalam menghadapi suatu masalah tidak lagi gegabah melainkan mampu menahan diri dan mengontrol tindakan.
- c. Kontrol emosi dan ekspresi emosi, mengetahui penyebab dari emosi yang ditampilkan, memiliki emosi yang konsisten dan dapat memahami hal yang dirasakan pada diri serta mampu mengolah ekspresi emosi.
- d. Berfikir secara objektif dan realistis, tidak lagi menilai suatu hal secara instan melainkan mencari tahu persoalan yang sebenarnya serta mempertimbangkan dengan bijak dan tidak memaksakan kehendak.
- e. Bertanggung jawab, yaitu melakukan semua tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala risiko perbuatan.
- f. Mampu menghadapi tekanan, artinya bisa mengelola emosi atau stres ketika mendapati suatu perkara ataupun perintah

Sedangkan menurut Wardani (dalam Riadi, 2019) aspek-aspek kematangan emosional adalah sebagai berikut:

a. Realitas

Berbuat sesuai dengan kondisi, mengetahui dan menafsirkan permasalahan tidak hanya satu sisi.

b. Mengetahui mana yang harus di dahulukan

Mampu menimbang dengan baik diantara beberapa hal dalam kehidupan. Mengetahui mana yang terpenting diantara yang penting. Tidak mendahulukan permasalahan yang kecil dan mengakhiri masalah yang besar.

c. Mengetahui tujuan jangka Panjang

Diwujudkan dengan kemampuan mengendalikan keinginan atau kebutuhan demi kepentingan yang lebih penting ada masa yang akan datang.

d. Bertanggung jawab

Menerima tanggung jawab dan menunaikan kewajiban dengan teratur. Optimis dalam melakukan tugas, dan mampu hidup dibawah aturan tertentu.

e. Menerima kegagalan

Bisa menyikapi kegagalan dan dewasa dalam menghadapi segala kemungkinan yang tidak menentu guna mencapai sebuah kemakmuran, serta mencurahkan segala potensi guna mencapai tujuan.

f. Hubungan emosional

Seseorang tidak hanya mempertimbangkan diri sendiri tapi mulai membiarkan perhatiannya pada orang lain. Pencarian yang serius tentang jati diri serta komunitas sosial.

g. Tidak gegabah

Bertahap dalam memberikan reaksi. Mampu mengendalikan saat kondisi kejiwaan memuncak.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Emosional

Menurut Soepaworto (2004), terdapat beberapa yang mempengaruhi kematangan emosional seseorang, yaitu:

a. Perubahan jasmani

Perubahan segi meliputi pertumbuhan cepat dari badan. Pada taraf permulaan pertumbuhan ini hanya terbatas pada bagian-bagian tertentu yang mengakibatkan postur tubuh atau jasmani tidak seimbang.

b. Perubahan dalam hubungan dengan orang tua

Sikap orang tua dalam mendidik anak, misalnya secara otoriter, memanjakan anak, sikap acuh tak acuh ataupun penuh kasih sayang. Sikap-sikap tersebut dapat menyebabkan ketegangan dan ketidak tegangan yang semuanya berpengaruh terhadap perkembangan mental remaja termasuk perkembangan emosi.

c. Perubahan dalam hubungan dengan teman-teman

Pada usia kurang lebih 17-18 tahun, biasanya remaja mulai jatuh cinta dengan teman lawan jenis atau dengan kenakalan-kenakalan yang lain. Gejala seperti ini sehat, tetapi kemungkinan terjadinya konflik juga ada. Gangguan emosional yang mendalam dapat terjadi akibat cinta yang tidak terbalas atau karena pemutusan hubungan dari satu pihak, hal ini akan mendatangkan kecemasan bagi orang tua dan bagi diri.

d. Perubahan pandangan luar

Pandangan luar dapat menyebabkan konflik yang disebabkan karena sikap dunia luar terhadap remaja tidak konsisten, dan dunia luar masih mempunyai nilai-nilai yang berbeda untuk remaja laki-laki dan perempuan.

e. Perubahan dalam hubungan dengan sekolah

Remaja sering terbentur nilai-nilai yang tidak dapat diterima atau bertentangan dengan nilai-nilai yang menarik bagi remaja, maka timbullah idealisme untuk mengubah lingkungannya.

Sedangkan menurut Astuti (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosional adalah sebagai berikut:

a. Pola asuh orang tua

Pengalaman berinteraksi didalam keluarga akan menentukan pola perilaku anak terhadap orang lain, dalam lingkungannya. Cara orang tua memperlakukan anak akan memberikan akibat yang permanen dalam kehidupan anak

b. Pengalaman traumatic

Trauma pada umumnya merupakan tekanan emosional pada psikologis akibat dari suatu kejadian, hal ini juga dapat menjadi faktor dikarenakan luka dari masa lalu dapat menimbulkan suatu perilaku diluar kendali diri.

c. Jenis kelamin

Laki-laki dikenal lebih berkuasa jika dibandingkan dengan perempuan, mereka memiliki pendapat tentang kemaskulinan terhadap dirinya sehingga cenderung kurang mampu mengekspresikan emosi seperti perempuan. Hal ini menunjukkan laki-laki cenderung memiliki ketidakmatangan emosi dibandingkan perempuan.

d. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan mempengaruhi cara individu memandang suatu permasalahan. Begitu juga dengan cara individu memandang suatu masalah.

C. Pengaruh Kematangan Emosional Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pada Pernikahan Usia Dini

Kematangan emosi merupakan salah satu hal yang penting untuk kelangsungan pernikahan demi menjaga keharmonisan. Emosi sangat berpengaruh

baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kepribadian. Emosi secara langsung mempengaruhi fungsi fisik dan mental, suatu sikap, minat dan nilai-nilai individu. Sementara itu efek tidak langsungnya berasal dari penilaian orang lain terhadap individu yang berperilaku emosional, perlakuan yang diberikan dan hubungan yang dapat dibina dengan individu tersebut (Adhim, 2002).

Kematangan emosi yang dimiliki oleh suami istri, akan memberikan dampak positif untuk menyelesaikan konflik, reaksi terhadap salah satu bentuk emosi yang dialami. Mampu menerima kekecewaan atau kegagalan, tetap tenang walaupun dalam kondisi tertekan dan tidak mudah menyerah walaupun mendapatkan kesulitan. Berpenampilan tenang dalam menghadapi masalah, tidak langsung meluapkan apa yang diungkapkan melainkan mempertimbangkan untung ruginya dalam sebuah pernikahan Hurlock (dalam Husna, 2021).

Pernikahan dini atau kawin muda sendiri adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangannya masih dikategorikan remaja yang berusia dibawah 19 tahun (WHO, 2006). Perkawinan usia muda merupakan perkawinan remaja dilihat dari segi umur masih belum cukup atau belum matang dimana didalam UU Nomor 1 tahun 1974 psal 71 yang menetapkan batas maksimum pernikahan diusia muda adalah perempuan umur 16 tahun dan laki-laki berusia 19 tahun itu baru sudah boleh menikah. menurut BKKBN (2010), perkawinan usia dini adalah nama yang lahir dari komitmen moral dan keilmuan yang kuat, sebagai sebuah solusi alternatif, sedangkan batas usia dewasa bagi laki-laki 25 tahun dan bagi perempuan 20 tahun, karena kedewasaan seseorang tersebut ditentukan secara pasti baik oleh hukum positif maupun Hukum Islam.

Untuk membangun rumah tangga pada usia dini yang harmonis sangat diperlukan kematangan emosi yang baik, dimana kematangan emosi seorang suami maupun istri merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan diusia dini, mereka yang memiliki kematangan emosi ketika memasuki kehidupan berumah tangga cenderung lebih mampu mengelola perbedaan diantara mereka. Seseorang yang memiliki kematangan emosi yang baik siap menghadapi perbedaan yang ada didalam kehidupan rumah tangga.

Dari beberapa teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa seseorang yang belum matang emosinya tentu sulit untuk menjalani hubungan rumah tangga dengan harmonis, karena kematangan emosi merupakan salah satu factor yang menyebabkan berjalannya hubungan rumah tangga dengan baik. apa bila dihadapkan dengan situasi yang sulit, contohnya seperti ketidakmampuan dalam mengendalikan ego, mengendalikan perasaan-perasaan negatif, mengubah suatu kebiasaan yang tidak disukai oleh salah satu pasangan tentu akan memancing perasaan negatif dan apabila memiliki kontrol emosi yang baik maka rumah tangga akan terus berjalan dengan baik namun apabila sebaliknya maka akan mempengaruhi keharmonisan rumah tangga sehingga berdampaklah kepada keutuhan rumah tangga tersebut.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pada Pernikahan Dini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), variabel dibedakan menjadi 2 macam yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Kematangan Emosional
2. Variabel Terikat (Y): Keharmonisan Rumah Tangga

B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut adalah defenisi operasional Kematangan Emosional dan Keharmonisan Rumah Tangga:

1. Kematangan Emosional

Dariyo (2006) menjelaskan Kematangan emosi adalah keadaan atau kondisi yang dimana seseorang mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi sehingga individu tidak lagi menampilkan pola emosional yang tidak pantas. Dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Walgito (2003) yaitu: Penerimaan diri sendiri maupun orang lain, tidak implusif, kontrol emosi dan ekspresi emosi, berfikir secara objektif dan realistis, bertanggung jawab dan mampu menghadapi tekanan.

2. Keharmonisan Rumah Tangga

Menurut (Hadori & Minhaji, 2018) Rumah tangga yang harmonis dan sehat adalah rumah tangga yang dibuat oleh seorang pasangan suami isteri yang menunjukkan pengertian satu sama lain, saling memberi dan mengasihi serta peduli terhadap satu sama lain. Dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Lodro (Hadori & Minhaji, 2018). yaitu: menciptakan kehidupan beragama dalam rumah tangga, memiliki waktu Bersama, adanya komunikasi yang baik, saling menghargai, kualitas dan kuantitas minimnya konflik, adanya hubungan atau ikatan yang erat antar keluarga.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah yang digeneralisasikan berupa subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang nantinya akan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari guna menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia dibawah 19 tahun yang melakukan pernikahan usia dini pada tahun 2020-2023 di kabupaten Aceh Singkil sebanyak 74 orang.

Tabel 1.
Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2023

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Pernikahan Dini
1	Pulau Banyak	4.711 orang	-
2	Pulau Banyak Barat	3.180 orang	-
3	Singkil	20.797 orang	14
4	Singkil Utara	11.092 orang	10
5	Kuala Baru	2.682 orang	2
6	Simpang Kanan	17.423 orang	8
7	Gunung Meriah	42.452 orang	27
8	Danau Paris	8.655 orang	3
9	Suro	9.556 orang	4
10	Singkohor	7.844 orang	3
11	Kota Baharu	7.043 orang	3
Jumlah		135.435 jiwa	74

Sumber data : BPS Kabupaten Aceh Singkil, 2023.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Pengukuran sampel merupakan suatu Langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu subjek. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya.

Menurut Arikunto (2012) jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, tetapi apabila populasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengambilan sampel jenuh yaitu merupakan cara

pengambilan sampel dengan cara seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah anggota populasinya terbatas atau relative kecil (sugiyono,2002). Dari hasil pengambilan sampel jenuh diperoleh subjek keseluruhan sampel sebanyak 74 subjek.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini ialah kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan menurut Sugiyono (2016). Kemudian instrumen dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa skala (kuesioner). Widoyoko (2016) mengatakan angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan dengan permintaan pengguna.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban dan akan disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang sesuai dan bersifat mendukung indikator pada variable, sedangkan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak sesuai dan tidak mendukung indikator pada variable yang diteliti (Azwar,2015).

Tabel 2.
Bobot Penilaian Pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable*

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban dan akan disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Bobot penilaian untuk *favorable* adalah: SS (Sangat Sesuai) = 4, S (Sesuai) = 3, TS (Tidak Sesuai) = 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) = 1. Sedangkan bobot penilaian untuk *unfavorable* adalah: SS (Sangat Sesuai) = 1, S (Sesuai) = 2, TS (Tidak Sesuai) = 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) = 4 (Sugiyono, 2015).

1. Skala Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi akan diukur pada penelitian ini menggunakan aspek-aspek menurut Walgito (2003) yaitu: Penerimaan diri sendiri maupun orang lain, tidak implusif, kontrol emosi dan ekspresi emosi, berfikir secara objektif dan realistis, bertanggung jawab dan mampu menghadapi tekanan. skala kematangan emosi terdiri dari 36 item yang masing-masing memiliki alternatif pilihan jawaban SS, S, TS, dan STS. Berikut dirumuskan kisi-kisi instrument kematangan Emosi berdasarkan aspek yang ada sebagai berikut

Tabel 3.
Blue Print Skala Kematangan Emosi

No	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot %
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Seseorang tidak lagi cenderung menyalahkan diri sendiri maupun orang lain	1,3,5	2,4,6	6	17%
2	Tidak gegabah dan mampu mengontrol Tindakan	7,9,11	8,10,12	6	17%
3	Mampu mengendalikan emosi yg dirasakan kemudian mengolah emosi yang ditampilkan agar tidak merugikan diri dan orang lain	13,15,17	14,16,18	6	17%
4	Tidak lagi menilai suatu hal secara instan melainkan mencari tahu persoalan yang sebenarnya serta mempertimbangkan dengan bijak	19,21,23	20,22,24	6	17%
5	Melakukan semua tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala risiko perbuatan	25,27,29	26,28,30	6	16%
6	Bisa mengelola emosi atau stress ketika mendapati suatu perkara ataupun perintah	31,33,35	32,34,36	6	16%
	TOTAL	18	18	36	100%

2. Skala Keharmonisan Rumah Tangga

Skala keharmonisan rumah tangga akan diukur pada penelitian ini menggunakan aspek-aspek menurut Lodro (Hadori & Minhaji, 2018) yaitu: menciptakan kehidupan beragama dalam rumah tangga, memiliki waktu Bersama, adanya komunikasi yang baik, saling menghargai, kualitas dan kuantitas minimnya konflik, adanya hubungan atau ikatan yang erat antar keluarga. skala Keharmonisan Rumah tangga terdiri dari 36 item yang masing-masing memiliki alternatif pilihan jawaban SS, S, TS, dan STS. Berikut dirumuskan kisi-kisi instrument kematangan Emosi berdasarkan aspek yang ada sebagai berikut:

Tabel 4.
Blue Print Keharmonisan Rumah Tangga

No	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot %
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Memasukkan nilai agama dalam rumah tangga	1,3,5	2,4,6	6	17%
2	Berusaha menyempatkan waktu untuk berkumpul Bersama keluarga	7,9,11	8,10,12	6	17%
3	Memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk berkomunikasi agar keinginan dan permasalahan dapat terselesaikan	13,15,17	14,16,18	6	17%
4	Menghargai sesama anggota keluarga tanpa mendiskriminasi serta menghargai setiap perubahan yg terjadi dari masing-masing anggota keluarga	19,21,23	20,22,24	6	17%
5	Setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin	25,27,29	26,28,30	6	16%
6	rasa saling memiliki dan kebersamaan	31,33,35	32,34,36	6	16%
	TOTAL	18	18	36	100%

5. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2012). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (content validity). Validitas isi adalah sejauh mana aitem-aitem skala mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana aitem-aitem skala mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini, digunakan validitas isi yang dimana validasi isi tersebut dilakukan untuk memastikan apakah isi

questioner sudah sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Validitas isi menunjukkan isi mencerminkan rangkaian lengkap atribut yang diteliti dan memerlukan penilaian dari ahli yang kompeten (De Von, 2007) didalam penelitian ini, yang menjadi ahli kompeten adalah dosen pembimbing.

6. Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan (Sugiharto & Situnjak, 2006). Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu questioner, suatu questioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (ghozali, 2009). Teknik pengujian pada penelitian ini menggunakan Teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program SPSS versi 26.0 for Windows.

E. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian regresi, yaitu untuk melihat pengaruh kematangan emosional terhadap keharmonisan rumah tangga pada pernikahan usia dini. Data yang diperoleh akan diuji dengan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas sebelum melakukan pengujian hipotesis. Peneliti akan menggunakan bantuan fasilitas berupa komputer sebagai keakuratan pengolahan data yaitu program SPSS (*Statistic Program For Social Sciene*) Versi 26.0 for windows untuk menganalisis pengaruh antara kedua variabel.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah Teknik yang bertujuan untuk mengetahui apakah normal atau tidaknya distribusi suatu data populasi. Uji Normalitas pada penelitian dilakukan pada dua variabel, yaitu Kematangan Emosi (Variabel X) dan Keharmonisan Rumah Tangga (Variabel Y). dalam melakukan uji Normalitas ini menggunakan Teknik *Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan Program SPSS (*Statistic Program For Social Science*) versi 26.0 *For windows*. Petunjuk yang digunakan untuk menyetujui normalitas persebaran data adalah apabila signifikansi $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan linier atau tidak antar dua variabel secara signifikan. Uji linier digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi regresi linier. Pengujian dilakukan dengan menggunakan test For Linierity pada program *SPSS (Stastic Program For Social Science) versi 26.0 For Windows*. Dua variabel dikatakan linier apabila nilai $p < 0,05$ dan tidak linier apabila nilai $p > 0,05$.

2. Uji Regresi

Setelah uji asumsi terpenuhi, data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk melihat adanya pengaruh kematangan emosional terhadap keharmonisan rumah tangga pada pernikahan dini, dengan rumus *Kolmogorov*

Smirnov Test menggunakan bantuan computer statistic atau program SPSS (*Statistic Program For Social Sciene*) Versi 26.0 for windows. Kuatnya pengaruh antara dua variabel dinyatakan dengan Koefisien regresi, Adapun formulasi Koefisien regresi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Regresi koefisien pengaruh kematangan emosional terhadap keharmonisan tangga

X = Kematangan emosional

Y = Keharmonisan Rumah Tangga

N = Jumlah responden

Selanjutnya disajikan rumus uji t, untuk signifikasinya dengan harga r. sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

T = Nilai t hitung

r = Koefisien Regresi

n = Jumlah Responden

Apabila t hitung > dari tabel (t > tt) (Sugiyono, 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Tahap orientasi kancah memiliki tahapan dilalui untuk mendapatkan pengenalan yang lebih jauh mengenai area penelitian yang spesifik dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai fenomena permasalahan yang akan diteliti. Penelitian yang akan dilakukan pada kesempatan ini adalah mengenai Pengaruh Kematangan Emosional Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pada Pernikahan Dini.

Kabupaten Aceh Singkil adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten Aceh Singkil merupakan pemekaran dari kabupaten Aceh Selatan dan Sebagian wilayahnya berada di Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser. terbentuk pada tahun 1999 yaitu dengan keluaran undang-undang no.14 tanggal 20 April 1999 sebagai kabupaten dengan 120 desa. Saat ini, Kabupaten Aceh Singkil secara administratif terdiri 11 kecamatan dan 116 desa. Letak geografis Kabupaten Aceh Singkil berada pada posisi 2o 02' - 2 o 27'30" Lintang Utara dan 97o 04'-97o 45'00" Bujur Timur. Kabupaten Aceh Singkil memiliki batas wilayah administrasi yang meliputi sebelah Utara berbatasan dengan kota Subulussalam, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, sebelah Timur berbatasan dengan Propinsi Sumatra Utara dan sebelah Barat berbatasan dengan Trumon Kabupaten Aceh Selatan. Aceh Singkil mempunyai luas daerah 1.857,88 km² , membagi Kabupaten Aceh Singkil kedalam 11 kecamatan, 16

mukim, dan 120 desa. Kabupaten ini terdiri dari dua wilayah, yakni daratan dan kepulauan. Kepulauan yang menjadi bagian dari Aceh Singkil adalah Kepulauan Banyak.

1. Visi, Misi dan Strategi Pembangunan Kabupaten Aceh Singkil

a. Visi Misi Kabupaten Aceh Singkil

Terwujudnya pelayanan kepada Masyarakat dan meningkatkan kinerja aparatur melalui partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. Agar terwujudnya hal itu pemerintah perlu meningkatkan tertib administrasi yang berkualitas dinamis, menyelenggarakan pemerintahan yang jujur dan berkeadilan serta meningkatkan peran masyarakat dalam Pembangunan yang demokratis berkeadilan bagi Masyarakat.

b. Strategi Pembangunan Kabupaten Aceh Singkil

Untuk dapat mewujudkan visi dan misi Kabupaten Aceh Singkil maka ditetapkan strategi pembangunan untuk enam tahun kedepan yaitu:

- 1) Peningkatan kualitas demokrasi.
- 2) Menjadikan Birokrasi menjadi lebih adaptif cepat dalam melayani dan tepat dalam mengambil Keputusan.
- 3) Percepatan penurunan angka kemiskinan.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan dasar dan rujukan.
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur dasar.
- 6) Meningkatkan Sumber Daya Manusia Serta Sarana Prasarana Pendukung Bidang Pendidikan.

- 7) Terwujudnya pengendalian lingkungan hidup yang berkelanjutan dan penanganan kebencanaan.
- 8) Mewujudkan penyelesaian permasalahan sosial dan kemasyarakatan yang responsif.

B. Persiapan Penelitian

Persiapan peneliti yang pertama kali adalah mempersiapkan diri dengan baik untuk meminimalisir kesalahan yang tidak diinginkan selama proses penelitian. Persiapan penelitian dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara pada beberapa subjek yang menjadi sarannya di lokasi penelitian yang akan dilakukan. Setelah melakukan observasi dan wawancara awal, peneliti menyusun instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, kemudian melakukan proses penelitian hingga selesai.

3. Pengurusan Surat Izin Penelitian

Peneliti memperoleh izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan nomor surat 001/UM.M₆/F/2024 pada tanggal 03 januari 2024.

4. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini, menggunakan skala likert sebagai alat ukur untuk mengukur Kematangan Emosional dan Keharmonisan Rumah Tangga. Untuk skala kematangan Emosi peneliti Menyusun sebanyak 36 aitem berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Walgito (2003). Sedangkan untuk skala keharmonisan rumah tangga, peneliti Menyusun 36 aitem berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Lodro (Hadori & Minhaji, 2018)

C. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data di kabupaten Aceh Singkil dilakukan selama 4 (hari), peneliti memulai mengumpulkan data pada tanggal 10 Januari 2024 dengan menggunakan instrumen berupa angket, peneliti melibatkan 74 subjek dengan menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah anggota populasi relatif kecil (Sugiyono, 2002).

Penelitian ini menggunakan media Google Form untuk melakukan penyebaran skala penelitian, penyebaran skala disebar melalui link Google Form yang disebar kepada 74 pasangan nikah dini di Kabupaten Aceh Singkil. Pembagian skala dilakukan dengan cara membagi link kepada setiap nomor WA/HP yang diberikan oleh kantor kemenag untuk pasangan yang melakukan pernikahan dini. Pembagian link dilakukan karena keterbatasan waktu dan jarak antar kecamatan di Aceh Singkil. Setelah skala terkumpul dan terisi, data selanjutnya dianalisis oleh peneliti menggunakan program SPSS (Statistic Program For Social Science) Versi 26.0 For Windows.

Penulis menggunakan penelitian data (uji coba terpakai). Hadi (2002) mengemukakan uji coba terpakai merupakan hasil uji cobanya dari item-item yang sah langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Dimana pada uji coba terpakai memiliki kelemahan yaitu jika banyak item yang gugur serta sedikit item valid, maka penelitian tidak lagi memiliki kesempatan untuk memperbaiki skalanya. Sedangkan kelebihan pada uji coba terpakai yaitu tidak perlu membuang biaya, tenaga dan waktu untuk kepentingan uji coba semata-mata (try

out). Alasan menggunakan uji coba terpakai karena keterbatasan subjek, selain itu juga memperhitungkan efektivitas waktu pengumpulan data supaya lebih singkat.

Hasil analisis yang diperoleh yaitu dari 36 aitem skala Kematangan Emosi item yang valid berjumlah 28 sedangkan untuk skala Keharmonisan Rumah tangga yang berjumlah 36 aitem, yang valid ada 26 aitem.

D. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji instrument

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi kecocokan sebuah item. Penelitian ini menggunakan validitas isi yaitu diarahkan dengan cara validitas diuji yang menggunakan penilaian ahli yaitu berperan sebagai dosen pembimbing. Dosen pembimbing akan mengevaluasi dan memberikan saran terhadap item-item yang akan diuji, tepat atau tidaknya suatu item dapat diberikan sudut pandang yang berbeda. Setelah peneliti menyusun dan memperbaiki aitem-aitem tersebut, dosen pembimbing akan menyatakan validitas aitem pada variabel tersebut dan jika item dianggap valid, maka penelitian dapat dilakukan, Bukan hanya itu peneliti juga menggunakan dosen lain untuk menjadi expert judgement agar item yang digunakan lebih akurat.

b. Diskriminasi Aitem

Mengevaluasi item yang cocok, dilakukan diskriminasi item dengan memeriksa nilai *Item-Total Correlation* yang kurang dari $< 0,3$. aitem-aitem yang memiliki nilai *Item-Total Correlation* lebih besar dari $> 0,3$ dianggap

cocok untuk digunakan pada penelitian selanjutnya, sesuai dengan Azwar (2011).

Setelah dilakukan analisis, ditemukan bahwa sebanyak 28 Item dari 36 item pada skala Kematangan Emosional yang dapat digunakan yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 32, dan 36, Sedangkan 8 item tidak dapat digunakan dan harus dikeluarkan yaitu 10, 13, 23, 29, 30, 33, 34, dan 35. Detail hasil analisis item skala Kematangan Emosional dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.
Uji Validitas Kematangan Emosional

No	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot %
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Seseorang tidak lagi cenderung menyalahkan diri sendiri maupun orang lain	1,3,5	2,4,6	6	17%
2	Tidak gegabah dan mampu mengontrol Tindakan	7,9,11	8, 10 ,12	6	17%
3	Mampu mengendalikan emosi yg dirasakan kemudian mengolah emosi yang ditampilkan agar tidak merugikan diri dan orang lain	13 ,15,17	14,16,18	6	17%
4	Tidak lagi menilai suatu hal secara instan melainkan mencari tahu persoalan yang sebenarnya serta mempertimbangkan dengan bijak	19,21, 23	20,22,24	6	17%
5	Melakukan semua tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala risiko perbuatan	25,27, 29	26,28, 30	6	16%
6	Bisa mengelola emosi atau stress ketika mendapati suatu perkara ataupun perintah	31, 33 , 35	32, 34 ,36	6	16%
TOTAL		18	18	36	100%

Ket: Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem yang tidak valid

Tabel 6.
Sebaran Item Skala Kematangan Emosi

No	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Seseorang tidak lagi cenderung menyalahkan diri sendiri maupun orang lain	1,3,5	2,4,6	6
2	Tidak gegabah dan mampu mengontrol tindakan	7,9,11	8,12	5
3	Mampu mengendalikan emosi yg dirasakan kemudian mengolah emosi yang ditampilkan agar tidak merugikan diri dan orang lain	15,17	14,16,18	5
4	Tidak lagi menilai suatu hal secara instan melainkan mencari tahu persoalan yang sebenarnya serta mempertimbangkan dengan bijak	19,21	20,22,24	5
5	Melakukan semua tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala risiko perbuatan	25,27	26,28	4
6	Bisa mengelola emosi atau stress ketika mendapati suatu perkara ataupun perintah	31	32,36	3
	TOTAL	13	15	28

Setelah dilakukan analisis, ada sisa aitem 26 dari 36 yang masih dapat digunakan pada skala Keharmonisan Rumah Tangga yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 31, dan 36. sementara 10 aitem lainnya dianggap tidak dapat digunakan dan harus dihapus dari penelitian yaitu 10, 13, 23, 25, 29, 30, 32, 33, 34 dan 35. Detail hasil analisis item skala Keharmonisan Rumah Tangga tersedia pada tabel dibawah ini.

Tabel 7.
Uji Validitas Skala Keharmonisan Rumah Tangga

No	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot %
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Memasukkan nilai agama dalam rumah tangga	1,3,5	2,4,6	6	17%
2	Berusaha menyempatkan waktu untuk berkumpul Bersama keluarga	7,9,11	8, 10 ,12	6	17%
3	Memanfaatkan waktu secara efektif dan efesien untuk berkomunikasi agar keinginan dan permasalahan dapat terselesaikan	13 ,15,17	14,16,18	6	17%
4	Menghargai sesama anggota keluarga tanpa mendiskriminasi serta menghargai setiap perubahan yg terjadi dari masing-masing anggota keluarga	19,21, 23	20,22,24	6	17%
5	Setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin	25 ,27, 29	26,28, 30	6	16%
6	rasa saling memiliki dan kebersamaan	31, 33 , 35	32 , 34 ,36	6	16%
	TOTAL	18	18	36	100 %

Ket: Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem yang tidak valid

Tabel 8.
Skala Keharmonisan Rumah Tangga

No	Indikator	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Memasukkan nilai agama dalam rumah tangga	1,3,5	2,4,6	6
2	Berusaha menyempatkan waktu untuk berkumpul Bersama keluarga	7,9,11	8,12	5
3	Memanfaatkan waktu secara efektif dan efesien untuk berkomunikasi agar keinginan dan permasalahan dapat terselesaikan	15,17	14,16,18	5
4	Menghargai sesama anggota keluarga tanpa mendiskriminasi serta menghargai setiap perubahan yg terjadi dari masing-masing anggota keluarga	19,21	20,22,24	5
5	Setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin	27	26,28	3
6	rasa saling memiliki dan kebersamaan	31	36	2
	TOTAL	12	14	26

Penghapusan item-item ini tidak akan berdampak pada representasi aspek yang telah ditentukan pada kisi-kisi sebelumnya. Dengan kata lain, setiap pernyataan pada skala Kematangan Emosional dan Keharmonisan Rumah Tangga tetap mencakup setiap aspek yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi atau *blueprint*, meskipun item-item yang tidak valid telah dihapus.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien formula *Alpha Cronbach*. Koefisien validitas ditetapkan sebagai $\leq 0,30$. Setelah dilakukan pengumpulan data, aitem awal sebanyak 36 aitem yang memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.955. Setelah dilakukan penghapusan aitem-aitem yang tidak valid nilai koefisien reliabilitas nya menjadi naik sebesar 0,973 dengan jumlah aitem yang tersisa menjadi 28 yang artinya skala Kematangan Emosional memiliki nilai reliabilitas yang tinggi sehingga reliable untuk dilakukan penelitian.

Pada koefisien validitas skala Keharmonisan Rumah Tangga diperoleh hasil dengan jumlah aitem awal sebanyak 36 yang memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,945. Setelah dilakukan penghapusan aitem-aitem yang tidak valid nilai koefisien reliabilitas menjadi naik dengan nilai sebesar 0,968 yang artinya skala Keharmonisan Rumah Tangga memiliki nilai koefisien yang tinggi sehingga reliable untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan alat ukur dengan melihat nilai validitas dan realibilitas yang disajikan maka diperoleh sebaran item skala penelitian sebagai berikut ini:

Tabel 9.
Hasil Uji Reabilitas Sebelum Item Tidak Valid di Hilangkan

Skala	Formula Alpha Cronbach	Jumlah
Kematangan Emosi	0,955	36
Keharmonisan Rumah Tangga	0,945	36

Sumber : Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2024

Tabel 10.
Hasil Uji Reabilitas (penelitian)

Skala	Formula Alpha Cronbach	Jumlah
Kematangan Emosi	0,973	28
Keharmonisan Rumah Tangga	0,968	26

Sumber : Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2024

2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah Pasangan Nikah Dini di Kabupaten Aceh Singkil. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 74 pasangan yang mengalami Nikah Dini dari tahun 2020 sampai dengan 2023. dalam penelitian ini tidak ditentukan lagi jumlah sampel dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, sehingga semua jumlah populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 11.
Deskripsi Data Penelitian

n = 74	
Jenis Kelamin	
Laki-laki	46,2%
Perempuan	53,8%
Usia	
Dibawah 19 tahun	
Tahun	
2020-2023	

b. Deskripsi Data Penelitian

Penjelasan tentang data penelitian diberikan untuk menggambarkan karakteristik data yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini, kategori Kematangan Emosional dan Keharmonisan Rumah Tangga dibagi menjadi

tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Deskripsi data diperoleh dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD). Nilai mean dan SD untuk variabel Kematangan emosional adalah sebagai berikut

Tabel 12.
Nilai Mean dan SD

<i>Statistics</i>			
		Kematangan Emosi_X	Keharmonisan Rumah Tangga_Y
N	Valid	74	74
	Missing	0	0
Mean		63.00	53.00
Std. Deviation		13,56	13,30
Minimum		31	51
Maximum		94	104

Sumber : Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2024

Kategori skor kematangan Emosi dan Keharmonisan Rumah Tangga dibagi kedalam tiga kategori rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan ketiga kategori tersebut, peneliti menggunakan rumus (Azwar, 2010), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < (\bar{X} - 1.SD)$$

$$\text{Sedang} = X < (\bar{X} - 1.SD) \leq X < (\bar{X} + 1.SD)$$

$$\text{Tinggi} = (\bar{X} + 1.SD) \leq X$$

1) Kematangan Emosi

$$\text{Rendah} = X < (63,00 - 13,56)$$

$$= X < 49$$

$$\text{Sedang} = (63,00 - 13,56) \leq X < (63,00 + 13,56)$$

$$= 49 \leq X < 77$$

$$\text{Tinggi} = (63,00 + 13,56) \leq X$$

$$= 77 \leq X$$

2) Keharmonisan Rumah Tangga

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (53,00 - 13,30) \\ &= X < 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (53,00 - 13,30) \leq X (53,00 + 13,30) \\ &= 40 \leq X \leq 66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= (53,00 + 13,30) \leq X \\ &= 66 \leq X \end{aligned}$$

Berdasarkan deskripsi di atas, maka rentang frekuensi deskripsi data penelitian Kematangan Emosi dan Keharmonisan Rumah Tangga peneliti jabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 13.
Kategori Data Penelitian

Variabel	Rentang Frekuensi Persentase Data Penelitian			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Kematangan Emosi	(31-49)	(50- 77)	(78 -94)	74 (100%)
	15(15%)	35 (50%)	24 (35%)	
Keharmonisan Rumah Tangga	(51 - 40)	(41 - 66)	(67-104)	74 (100%)
	24 (35%)	30 (40%)	20 (25%)	

Sumber data SPSS 26.0 For Windows, tahun 2024

Berdasarkan hasil deskripsi variabel Penyesuaian Diri diatas, diketahui rentang frekuensi deskripsi data masing-masing kategori yaitu diperoleh kategori rendah sebanyak 31 orang dengan persentase 15%, kategori sedang sebanyak 35 orang dengan persentase 50% dan kategori tinggi sebanyak 24 orang dengan persentase 35%. Dari 74 subjek didapatkan 35 subjek memiliki kematangan emosi dengan kategori sedang dengan persentase sebanyak 50%. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan emosi pada Pasangan yang menikah dini dikatakan sedang.

Sedangkan dari hasil deskripsi variabel keharmonisan rumah tangga di atas, dapat diketahui rentang frekuensi deskripsi data untuk masing-masing kategori. Ditemukan bahwa terdapat 24 orang dengan persentase 35% dalam kategori rendah, 30 orang dengan persentase 40% dalam kategori sedang, dan 20 orang dengan persentase 25% dalam kategori tinggi. Dari total 74 subjek yang diteliti, sebanyak 30 atau hampir setengah dari subjek memiliki keharmonisan rumah tangga yang termasuk kedalam kategori sedang hal ini menunjukkan masi banyak subjek yang kematangan emosinya belum cukup stabil atau terbilang masi belum cukup matang.

4. Uji Asumsi Syarat

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test* untuk mengevaluasi sebaran data dalam suatu kelompok dan menentukan apakah distribusinya bersifat normal atau tidak. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, digunakan nilai $p < 0,05$ sebagai batas. Jika nilai $p > 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai $p < 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut

Tabel 14.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov Test</i>	Sig (P)	Keterangan
Kematangan Emosi	0.22	0,20	Normal
Keharmonisan Rumah Tangga	0.19	0,18	Normal

Sumber: Olah data SPSS 26.0 For windows, tahun 2024

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi *asympt.sig (2-tailed)* sebesar 0,22 lebih besar dari 0,05. Maka

sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolomogrov smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Pada penelitian ini, dilakukan uji linieritas menggunakan metode *Test for Linearity* untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Hubungan antara kedua variabel dianggap linier jika nilai signifikansi $p < 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansi $p > 0,05$, maka hubungan dianggap tidak linier. Hasil uji linieritas penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 15.
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig (P)	Kesimpulan
Kematangan Emosi	3.061	0,001	Linier
Keharmonisan Rumash Tangga			

Sumber: Olah data SPSS 26.0 For windows, tahun 2024

Dari tabel hasil uji linieritas di atas, terlihat bahwa kedua variabel menunjukkan nilai F sebesar 3.061 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 atau $p < 0,05$. Hal ini menandakan adanya hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel Kematangan Emosi dan Keharmonisan Rumah Tangga.

c. Uji Regresi

Tabel 16.
Persamaan Regresi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,732 ^a	,536	,530	9.12473	,536	83.230	1	72	,001

a. Predictors: (Constant), Kematangan Emosi_X

Sumber : Olah data SPSS 26.0 For windows, tahun 2024

Hasil dari olah data yang dilakukan pada SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,536 dan nilai sig $0,01 < 0,5$ yang artinya adalah Kematangan Emosi mempengaruhi Perilaku Keharmonisan Rumah Tangga sebesar 53,6%, sedangkan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain seperti pengaruh dari faktor ekonomi, gaya hidup, kelas sosial, kurangnya pengetahuan agama dan lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan *output* diatas juga nilai koefisien regresi dan nilai signifikan tersebut menunjukan pengaruh positif R 0,732 antara kematangan Emosi dan keharmonisan Rumah Tangga yang artinya semakin Matang Emosi maka semakin meningkat pula keharmonisan dalam berumah tangga begitu juga sebaliknya

Tabel 17.
Uji Korelasi

Variabel	Person Correlation	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Kematangan Emosi	.732**	,000	Korelasi Positif
Keharmonisan Rumah Tangga			

Sumber: olah data spss 2024

Berdasarkan olah data yang dilakukan pada SPSS menunjukan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kematangan Emosi dan Keharmonisan Rumah Tangga. Hal ini dilihat dari nilai korelasi yaitu .732 dan nilai signifikan $0,00 < 0,5$ yang artinya semakin Matang Emosi maka semakin Harmonis Hubungan dalam berumah Tangga begitupun sebaliknya.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari SPSS maka diketahui nilai R square sebesar 0,536% Yang artinya terdapat 53,6% pengaruh kematangan emosi dengan keharmonisan rumah tangga pada pasangan yang mengalami pernikahan dini di Kabupaten Aceh Singkil. Sementara 57,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan hasil dari analisis diatas, diketahui bahwa, kematangan emosi dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga dengan koefisien regresi sebesar $r = 0,732$ dengan Tingkat signifikan $0,001$ ($p < 0,05$). Dimana nilai koefisien regresi dan nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Kematangan Emosi dan Keharmonisan Rumah Tangga. Yang artinya semakin matang emosi seseorang maka akan semakin meningkat pula keharmonisan dalam berumah tangga begitupun sebaliknya Dimana semakin kurang kematangan emosi seseorang maka semakin berkurang keharmonisan dalam berumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Aulia Nurpratiwi (2010) dengan judul “pengaruh kematangan emosi dan usia saat menikah terhadap kepuasan pernikahan pada dewasa awal” Dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan keharmonisan rumah tangga pada pernikahan dini. hal ini juga diperkuat oleh Subairi (2021) bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga yaitu faktor pernikahan dibawah umur atau usia dini, faktor usia, kematangan emosi, kurangnya pengetahuan agama dan perbedaan pendapat antara suami istri. Faktor kematangan emosi dan pernikahan usia dini masuk kedalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

keharmonisan dalam berumah tangga sehingga hal tersebut mendukung berjalannya suatu rumah tangga dengan harmonis.

Suryaningtyas (2017) Kematangan emosi merupakan salah satu aspek yang sangat berperan penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan diusia dini. seseorang yang memiliki kematangan emosi ketika memasuki pernikahan cenderung lebih mampu mengelola perbedaan yang ada diantara mereka. Selain itu, kematangan emosi sangat erat pengaruhnya terhadap penyesuaian diri, perilaku dan keharmonisan dalam menjalin hubungan rumah tangga. Hal ini diperkuat oleh Adhim (2002) bahwa dengan adanya kematangan emosi yang baik dapat menumbuhkan kemesraan dan meminimalisir konflik dalam pernikahan sehingga terjalin keharmonisan dalam berumah tangga.

Kematangan emosi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga, (Hadori & Minhaji, 2018) mengungkapkan bahwa Rumah tangga yang harmonis dan sehat adalah rumah tangga yang dibuat oleh seorang pasangan suami isteri yang menunjukkan pengertian satu sama lain, saling memberi dan mengasihi serta peduli terhadap satu sama lain.

Penelitian ini bersifat kuantitatif, variabel data yang diperoleh lebih ditekankan pada jawaban subjek di lembaran skala, sedangkan observasi dan wawancara dilakukan hanya sekedar penunjang untuk memperjelas pembahasan. Sehingga hasil data yang ada hanya dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antar variabel dan sumbangan yang diberikan. Penelitian ini penting dilakukan karena keharmonisan dalam berumah tangga merupakan hal yang dianggap penting bagi setiap pasangan yang telah menikah. Dengan

terciptanya keharmonisan pernikahan dalam setiap pasangan maka akan menciptakan kebahagiaan serta menjadikan keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah. Dengan terwujudnya keharmonisan rumah tangga maka akan meminimalisir angka perceraian yang sudah ada.

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kematangan emosi (X) dengan keharmonisan rumah tangga (Y) pada pasangan nikah dini di kabupaten Aceh singkil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima (H_a) yang berarti semakin tinggi pengaruh dari kematangan emosi, maka semakin meningkat pula keharmonisan pada pernikahan dini dan begitu juga sebaliknya semakin kurang kematangan emosi maka semakin kurang keharmonisan yang terjalin dalam berumah tangga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dari kematangan Emosi terhadap Keharmonisan Rumah Tangga pada pasangan yang mengalami pernikahan dini di Kabupaten Aceh Singkil. Dari olah data yang ada maka peneliti mendapatkan nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu sebesar 0,001 atau $p > 0,05$ yang bermakna keberadaan kematangan emosi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Keharmonisan rumah tangga. Sedangkan nilai *R square* menunjukkan nilai 53,6% menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan ketika memiliki kematangan emosi yang baik Membuat hubungan dalam berumah tangga menjadi harmonis sedangkan 57,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.
2. Hubungan kedua variabel yaitu kematangan emosi dan keharmonisan rumah tangga menunjukkan arah yang positif, artinya semakin tinggi kematangan emosi seseorang maka semakin harmonis pula sebuah hubungan dalam rumah tangga, sebaliknya semakin rendah kematangan emosi seseorang maka semakin kurang pula keharmonisan didalam berumah tangga, hal ini berarti hipotesis diterima.

B. Saran

Berlandaskan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

- a. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan analisis mengenai faktor-faktor lainnya selain faktor Kematangan emosi dan usia saat menikah yang dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga, seperti taraf sosial ekonomi, komitmen, Pendidikan dan budaya.
- b. Disarankan untuk tidak hanya meneliti pada daerah-daerah yang terjangkau oleh peneliti saja, tetapi menjangkau daerah lainnya agar hasil penelitian dapat menggambarkan populasi yang lebih luas.
- c. Menjadikan skripsi ini referensi penelitian selanjutnya sehingga dapat melengkapi dan berkontribusi pada pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang ini

2. Saran Praktis

- a. Bagi pasangan yang ingin melangsungkan pernikahan diharapkan memperhatikan usia, kematangan emosi masing-masing pasangan karena hal tersebut merupakan faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi keharmonisan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M.F. (2002). *Indahnya Pernikahan Dini*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Anonim. (2022). *Pernikahan Dini Melonjak Tajam di Aceh, Tahun 2022 Tercatat 507 Anak*. Diakses dari <https://www.instagram.com/p/CnikIvjvOMI/?igshid=Zjc2ZTc4Nzk=> 18 Januari 2023.
- Asrizal, Kafa'ah. (2015). *Bingkai Keharmonisan Rumah Tangga*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Astuti, I. (2012). Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Emosi Remaja. *Skripsi: Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik, *Aceh Singkil Dalam Angka Aceh Singkil In Figures 2023*, Aceh Singkil: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, 2023
- Chaplin, JP. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi: Penerjemah: Dr. Kartini Kartono*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dariyo, A. (2006). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo
- Data Pernikahan Usia Dini Diambil dari Kantor Kementrian Agama Kabupaten Aceh Singkil.
- Depdiknas. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dlori & Muhammad, M. (2005). *Jeritan Nikah Dini, Wabah, Pergaulan*. Yogyakarta: Binar Press.
- Finora, S., & Jummi Nelli. (2021). Mewujudkan Keharmonisan dalam Rumah Tangga Menuju Keluarga Sakinah dalam Perspektif Ulama Tafsir (Qs. Al-Baqarah Ayat 187). *Jurnal Hukumah*, 4 (2).
- Fajarina, A. (2022). Pencapaian Kematangan Emosi Pada MAN 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Fitri, N. F, & Bunga, A. (2017). Kematangan Emosi Remaja Dalam Pengentasan Masalah. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia.*, 2(2).

- Gustiawati, S., & Novia, L. (2016). Aktualisasi Konsep Kafa'ah dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Syariah*, 4(1), 33-86.
- Hadori, M., & Minhaji. (2018). Makna Kebahagiaan dan Keharmonisan Rumah Tangga dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 12(1).
- Hadi, D, S, F. (2019). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas Xi SMA Negri 1 Demak. *Jurnal Empati*, 8(2).
- Riadi. (2019). Aspek, Ciri, Karakteristik, dan Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Emosi. *Beranda/Psikologi*.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2019). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sahrizal, N., Handayani, P. S., Chamami, A., & dkk. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak: Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda*. Jakarta: Puskapa
- Subairi. (2021). Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Hukum Keluarga*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Utami, T. F., (2015). Penyesuain Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda. *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, 1(1).
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Pasal 7 Tentang Perkawinan.
- Wahid, A. (2016). Dampak Pernikahan Dini dalam Rumah Tangga. *Istiqra'*, 4(1).
- Walgito. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Walgito, B. (2002). *Bimbingan Konseling dan Perkawinan*. Yogyakarta: Andi Offset.

SKALA PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya Resvi Yolana Putri mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang saat ini sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir pendidikan sarjana (S-1) dengan judul Pengaruh Kematangan Emosional Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pada Pernikahan Dini. Untuk itu saya mohon bantuan kepada saudara/I untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner berikut:

DATA DIRI RESPONDEN

Nama/Inisial :
 Umur :
 Jenis kelamin : P/L
 Kontak Yang dapat dihubungi :

Petunjuk Pengerjaan

Dihalaman berikut ni ada beberapa pertanyaan yang harus anda jawab, untuk itu anda diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling menggambarkan diri anda. Perlu diingat tidak ada jawaban salah, Sebelum mengisi pertanyaan ini, ada beberapa hal yang harus di perhatikan, yaitu:

1. Sebelum mengisi daftar pernyataan, saudara/i dimohon untuk mengisi data responden secara lengkap dan benar untuk keabsahan pengisian kuesioner penelitian ini.
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda
 - SS** = Sangat Setuju, jika pertanyaan tersebut Sangat Sesuai dengan diri Anda
 - S** = Setuju, jika pertanyaan tersebut Sesuai dengan diri Anda
 - TS** = Tidak Setuju, jika pertanyaan tersebut Tidak sesuai dengan diri Anda
 - STS** = Sangat Tidak setuju, jika pertanyaan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan diri anda
3. Kuesioner ini hanya untuk kepentingan akademis, setiap data dan jawaban yang saudara/i berikan akan dirahasiakan dan tidak akan dipublikasikan
4. Mohon untuk menjawab seluruh pernyataan dan kemudian periksa kembali agar tidak ada pengisian yang terlewat

SKALA KEMATANGAN EMOSI

No.	Pertanyaan	TS	J	S	SE
1	Menurut saya pertikaian antar pasangan merupakan sebuah cara untuk mempereratkan sebuah hubungan				
2	Saya merasa pertikaian dengan pasangan terjadi karena mertua saya berusaha ikut campur dalam masalah rumah tangga.				
3	Ketika saya melakukan kesalahan saya akan bertanggung jawab atasnya				
4	Saya merasa pasangan berselingkuh karena saya sudah tidak menarik lagi baginya				
5	Setiap permasalahan yang terjadi membuat saya belajar untuk menyelesaikan masalah dengan baik lagi				
6	Ketika saya berbuat kesalahan, saya akan menghindari dan menyalahkan orang lain atas perbuatan yang saya lakukan				
7	Saya berusaha menahan diri dari emosi yang berlebihan				
8	Ketika anak saya dipukuli oleh temannya, saya akan memarahi anak yang telah memukulnya				
9	Apabila saya tidak mendapat-kan yang saya inginkan dari suami/istri, saya tidak akan marah atau kecewa				
10	Saat marah saya tidak mampu mengendalikan-nya sehingga mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas				
11	Ketika direndahkan saya mampu mengontrol perasaan saya dengan baik				
12	Merusak barang salah satu cara untuk meluapkan emosi yang saya rasakan				
13	Saya menunggu saat yang tepat untuk mengungkapkan kekecewaan/ ketidaksukaan saya				
14	Ketika saya marah, saya langsung mengungkapkan-nya saat itu juga.				
15	Mendengarkan Murottal disaat perasaan tidak baik-baik saja cukup membuat tenang				
16	Ketika tersulut emosi saya seringkali tidak dapat mengontrol perkataan saya				
17	Saya tidak merasa iri dengan keberhasilan yang dicapai oleh tetangga saya				
18	Berat rasanya untuk tetap tersenyum saat saya sedang sedih				
19	Untuk menghilangkan pertikaian dalam rumah tangga, saya mengajak anggota keluarga untuk berdiskusi guna mencapai sebuah solusi yang tepat				
20	Ketika masalah datang saya mudah tersulut emosi dan sulit untuk mendengarkan alasannya				
21	Saya mencoba untuk tidak bertindak secara tergesa-gesa atau mengikuti asumsi diri dalam suatu permasalahan				
22	Terkadang saya membuat keputusan disaat saya merasa lelah dan marah				
23	Memberikan kesempatan kepada pasangan untuk menjelaskan persoalan yang terjadi.				

24	Saya tidak akan menerima pendapat orang lain dalam menyelesaikan pertikaian antar pasangan				
25	Mampu menyelesaikan dan mengambil inisiatif sendiri dalam menyelesaikan masalah				
26	Terkadang saya membiarkan masalah tanpa solusi, dan setelahnya hal tersebut mengganggu kehidupan sehari-hari saya				
27	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya dengan bersungguh-sungguh				
28	Saya tidak mampu bertanggung jawab dengan menyelesaikan pekerjaan saya				
29	Saya siap menerima segala resiko terhadap pilihan yang dipilih dalam kehidupan rumah tangga saya				
30	Saya takut dalam mengambil sebuah tanggung jawab yang dapat memberikan dampak merugikan bagi saya				
31	Saya tahu kekuatan dan kelemahan diri saya sehingga tidak mau dipengaruhi orang lain				
32	saya merasa tuntutan dari orang tua untuk segera memiliki anak membuat saya stres				
33	Tinggal serumah dengan mertua membuat saya lebih mudah belajar menjadi istri/suami yang baik walaupun terkadang sedikit kesal karena tidak bisa bereksperimen bebas				
34	Saya merasa tidak nyaman serumah dengan mertua saya dikarenakan pertikaian yang sebelumnya terjadi				
35	Saya akan melakukan hal yang disukai untuk menghilangkan rasa lelah dari mengurus pekerjaan rumah				
36	saya merasa lelah mengurus pekerjaan rumah tangga sendirian karna tidak ada yang membantu saya				

SKALA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA

No.	Pertanyaan	TS	J	S	SE
1	Saya pikir kegiatan rutin mengaji sehabis Maghrib bersama keluarga adalah suatu hal yang menyenangkan				
2	Terkadang saya merasa sedikit bosan ketika harus mengaji rutin setiap habis maghrib bersama keluarga				
3	Ketika suami/istri memberikan nasihat, saya selalu mendengarkan apa yang dia sampaikan				
4	Saya cenderung mengabaikan nasihat yang diberikan oleh suami/istri ketika saya merasa lelah				
5	Ketika memiliki banyak pekerjaan, saya selalu menyempatkan sholat berjamaah dengan keluarga				
6	Saya enggan melaksanakan ibadah sholat berjamaah dengan keluarga karena masih ada pekerjaan lelah				
7	Kegiatan sarapan setiap pagi bersama keluarga merupakan hal yang selalu diterapkan setiap hari walaupun hanya sebentar				
8	Sarapan pagi Bersama keluarga hanya dilakukan apabila memiliki waktu yang cukup luang.				

9	Saya selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan saya sesegera mungkin agar dapat berkumpul bersama keluarga.				
10	Ketika saya memiliki beberapa pekerjaan, saya memilih menyelesaikan pekerjaan terlebih dahulu baru berkumpul bersama keluarga				
11	Saya suka berpergian bersama keluarga ketika hari libur				
12	Ketika hari libur, saya memilih pergi bersama teman-teman kesuatu tempat				
13	Kami memiliki kebiasaan ketika memiliki masalah harus menyelesaikan dengan cara berdiskusi dihari itu juga.				
14	Ketika memiliki suatu masalah terkadang kami lebih mementingkan ego masing-masing hingga masalah berlarut-larut				
15	Pada saat suami/istri melakukan kesalahan, saya menunggu waktu yang tepat untuk berbicara langsung terkait kesalahannya				
16	Saya lebih baik memilih mendiamkan suami/istri ketika dia melakukan kesalahan sampai dia sadar				
17	Ketika hendak tidur saya selalu bercerita dan menyampaikan uneg-uneg saya kepada pasangan				
18	Kami memilih bermain HP dari pada harus bercerita banyak ketika hendak tidur karena sudah lelah seharian				
19	Walaupun sibuk bekerja saya tidak pernah melupakan kewajiban saya sebagai seorang suami/istri				
20	Karena lelah bekerja saya sering lalai dengan kewajiban saya sebagai seorang suami/istri				
21	Saya akan tetap mendengarkan pendapat dari salah satu anggota keluarga walaupun tidak sependapat dengan saya				
22	Saya merasa pendapat saya yang paling tepat.				
23	Saya akan tetap mendukung pasangan saya meskipun dia tidak lagi ada jabatan				
24	Ketika pasangan saya tidak lagi memiliki jabatan, sepenuhnya itu adalah kesalahannya				
25	Kami saling mendiskusikan ketika ada masalah				
26	Ketika ada masalah kami memilih untuk memberi jarak dan saling mendiamkan sementara waktu				
27	Walaupun saya benar, saya tidak akan menyebarkan masalah keluarga kemedi sosial agar orang membela saya				
28	Saya lebih suka bercerita ke media sosial terkait permasalahan keluarga agar orang-orang tau dan membela saya				
29	Ketika ada masalah dengan suami, saya akan berusaha menyelesaikan dengan cara baik-baik dan tidak melibatkan orang tua				
30	Saya lebih baik pulang kerumah orangtua saya ketika memiliki masalah dengan suami saya				
31	Ketika salah satu anggota keluarga memiliki masalah dengan orang lain, saya akan berusaha sebisa mungkin untuk membantu				

32	Saya tidak mau ikut campur atas permasalahan yang dihadapi oleh anggota keluarga lainnya				
33	Saya senang membelikan kejutan kecil untuk pasangan				
34	Ulang tahun bukan hal yang penting bagi kami				
35	Ketika salah satu anggota keluarga tidak bisa ikut untuk berkumpul, kami akan menunda sampai semua anggota keluarga bisa hadir				
36	Kami akan tetap melanjutkan acara keluarga walaupun salah satu anggota keluarga tidak dapat hadir				

Tabulasi Kematangan Emosional Sebelum Item Tidak Valid dibuang

1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	4	2	1	2	2	4	1	2	1	2	2	2	2	51
2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	1	2	1	2	4	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	63
3	2	4	1	3	2	3	1	3	4	3	4	1	4	3	1	1	3	3	1	1	1	4	1	4	1	1	3	66	
1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	4	1	3	1	1	1	39	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	1	1	4	79	
2	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	68	
3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	2	1	1	4	1	3	1	4	1	1	3	2	1	72	
4	2	4	3	4	1	1	4	1	3	4	1	4	3	1	3	1	4	1	3	1	2	1	4	1	4	1	4	70	
2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	65	
1	4	2	1	1	4	1	3	1	2	1	2	1	2	1	1	4	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	46	
4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	73	
3	1	4	2	3	4	3	2	3	1	3	1	3	1	3	2	1	3	1	2	3	1	4	3	1	3	2	3	66	
2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	63	
3	4	4	1	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	1	4	3	3	1	1	3	1	3	1	3	1	3	75	
3	1	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	76	
1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	1	1	1	61	
1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	41	
1	4	4	2	1	2	1	3	1	1	1	4	1	1	1	2	4	1	4	2	1	4	4	1	4	1	2	1	59	
1	3	2	2	1	4	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	1	45	
2	3	4	2	2	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	2	3	2	4	2	2	1	4	2	4	2	2	2	74	
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	78	
1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	1	1	64	
2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	68	
2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	4	2	2	2	71	
4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	2	1	1	1	1	4	1	2	1	79	
3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	1	3	1	2	1	3	1	3	1	3	2	3	70	
2	3	4	1	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	1	4	2	3	1	2	4	4	2	4	2	1	2	69	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	79	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	80	
4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	4	1	2	1	3	3	1	3	1	4	1	4	3	1	78	
4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	79	
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55	
2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	66	
4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	2	4	1	1	1	3	4	90	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	97	
3	3	1	2	3	4	3	4	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	1	3	2	3	3	73	
3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	83	
1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
2	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	55	
2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	67	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	88	
2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	64	
4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	3	4	96	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4	1	4	85	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	94	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	94	
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	63	
3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	87	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	98	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	88
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	94	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	4	1	4	91
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	78
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	91	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	97	
2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	67	
4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	97
3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	95	
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	2	1	4	2	1	4	3	4	2	4	94
2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	1	1	2	4	2	2	2	2	56	
2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	1	2	62	
3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	87	
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	95
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	87	
3	4	3	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	84	
2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	
2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	68	
3	3	4	1	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2	1	3	1	4	3	3	3	1				

Uji Reabilitas Sebelum Item Tidak Valid dibuang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	36

Uji Validitas Kematangan Emosi Sebelum Item Tidak Valid dibuang

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	97.4865	436.966	.916	.951
VAR00002	96.9459	459.312	.498	.954
VAR00003	96.9324	451.790	.647	.953
VAR00004	97.0946	455.895	.509	.954
VAR00005	97.4865	436.966	.916	.951
VAR00006	96.9595	453.546	.576	.953
VAR00007	97.4865	436.966	.916	.951
VAR00008	97.2973	453.280	.567	.954
VAR00009	97.4865	436.966	.916	.951
VAR00010	98.2973	477.554	-.011	.957
VAR00011	97.2162	448.281	.688	.953
VAR00012	97.4865	436.966	.916	.951
VAR00013	98.7297	482.063	-.188	.957
VAR00014	96.9324	451.790	.647	.953
VAR00015	97.4865	436.966	.916	.951
VAR00016	97.2162	448.281	.688	.953
VAR00017	97.4865	436.966	.916	.951
VAR00018	97.0405	447.848	.729	.952
VAR00019	97.0135	456.616	.507	.954
VAR00020	97.4865	436.966	.916	.951
VAR00021	97.1892	460.484	.432	.954
VAR00022	97.4865	436.966	.916	.951
VAR00023	97.3784	470.677	.113	.957
VAR00024	97.4865	436.966	.916	.951
VAR00025	97.4054	458.738	.381	.955
VAR00026	96.6892	455.642	.569	.954
VAR00027	97.4865	436.966	.916	.951
VAR00028	96.9189	454.733	.578	.953
VAR00029	98.5000	485.596	-.259	.958
VAR00030	97.7297	463.460	.288	.956
VAR00031	97.4865	436.966	.916	.951
VAR00032	97.2568	458.741	.428	.954
VAR00033	97.7297	466.145	.244	.956
VAR00034	98.0405	471.985	.113	.957
VAR00035	97.7297	466.145	.244	.956
VAR00036	97.4865	436.966	.916	.951

Tabulasi Kematangan Emosi Setelah Item Tidak Valid dibuang

1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	4	2	1	2	2	4	1	2	1	2	2	2	2	51
2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	1	2	1	2	4	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	63
3	2	4	1	3	2	3	1	3	4	3	4	1	4	3	1	1	3	3	1	1	1	4	1	4	1	1	3	66	
1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	4	1	3	1	1	1	1	39	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	79
2	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	68	
3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	2	1	1	4	1	3	1	4	1	1	3	2	1	72	
4	2	4	3	4	1	1	4	1	3	4	1	4	3	1	3	1	4	1	3	1	2	1	4	1	4	1	4	70	
2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	65	
1	4	2	1	1	4	1	3	1	2	1	2	1	2	1	1	4	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	46	
4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	73	
3	1	4	2	3	4	3	2	3	1	3	1	3	1	3	2	1	2	3	1	4	3	1	3	2	3	2	3	66	
2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	63	
3	4	4	1	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	1	4	3	3	1	1	3	1	3	1	3	1	3	75	
3	1	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	76	
1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	61	
1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	41	
1	4	4	2	1	2	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	4	2	1	4	4	1	4	1	2	1	59	
1	3	2	2	1	4	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	1	45	
2	3	4	2	2	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	1	4	2	4	2	4	2	2	74	
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	78	
1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	1	64	
2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	68	
2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	4	2	71	
4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	1	1	1	4	1	2	1	79	
3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	3	2	70	
2	3	4	1	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	1	4	2	3	1	2	4	4	2	4	2	1	2	69	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	79	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	80	
4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	1	2	1	3	3	1	3	1	4	1	4	78	
4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	79	
3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	2	70	
2	3	4	1	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	1	4	2	3	1	2	4	4	2	4	2	1	2	69	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	79	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	1	2	1	3	3	1	3	1	4	1	4	78	
4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	79	
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55	
2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	66	
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	2	4	1	1	3	4	90	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	97	
3	3	1	2	3	4	3	4	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	1	3	2	3	73		
3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	83		
1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31		
2	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	55	
2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	67	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	88	
2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	64	
4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	3	4	96	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	1	4	4	1	4	85	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	94	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	94	
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	63	
3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	87	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	98	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	88	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	94	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	1	4	4	1	4	1	91	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	91	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	1	97	
2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	67	
4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	97	
3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	95	
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	2	4	2	1	4	3	4	2	94	
2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	1	1	2	4	2	2	2	56	
2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	1	2	62	
3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	87	
4	4	4	4																										

Uji Reabilitas Item Valid Kematangan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.973	28

Tabulasi Kematangan Emosional Setelah Item Tidak Valid dibuang

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	79.8919	401.166	.923	.970
VAR00002	79.3514	421.957	.525	.973
VAR00003	79.3378	414.610	.675	.972
VAR00004	79.5000	418.582	.534	.973
VAR00005	79.8919	401.166	.923	.970
VAR00006	79.3649	417.495	.571	.973
VAR00007	79.8919	401.166	.923	.970
VAR00008	79.7027	416.678	.576	.973
VAR00009	79.8919	401.166	.923	.970
VAR00011	79.6216	411.362	.712	.972
VAR00012	79.8919	401.166	.923	.970
VAR00014	79.3378	414.610	.675	.972
VAR00015	79.8919	401.166	.923	.970
VAR00016	79.6216	411.362	.712	.972
VAR00017	79.8919	401.166	.923	.970
VAR00018	79.4459	411.703	.733	.972
VAR00019	79.4189	420.466	.502	.973
VAR00020	79.8919	401.166	.923	.970
VAR00021	79.5946	423.505	.444	.973
VAR00022	79.8919	401.166	.923	.970
VAR00024	79.8919	401.166	.923	.970
VAR00025	79.8108	422.621	.373	.974
VAR00026	79.0946	420.224	.544	.973
VAR00027	79.8919	401.166	.923	.970
VAR00028	79.3243	419.537	.548	.973
VAR00031	79.8919	401.166	.923	.970
VAR00032	79.6622	422.966	.411	.974
VAR00036	79.8919	401.166	.923	.970

Uji Reabilitas Keharmonisan Rumah Tangga Sebelum Item Tidak Valid dibuang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	36

Uji Validitas Keharmonisan Rumah Tangga Sebelum Item Tidak Valid dibuang

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	96.0676	395.598	.878	.940
VAR00002	95.5270	415.979	.479	.944
VAR00003	95.5135	408.911	.627	.943
VAR00004	95.6757	412.167	.506	.944
VAR00005	96.0676	395.598	.878	.940
VAR00006	95.5405	410.087	.569	.943
VAR00007	96.0676	395.598	.878	.940
VAR00008	95.8784	410.547	.542	.943
VAR00009	96.0676	395.598	.878	.940
VAR00010	96.8784	433.095	-.024	.947
VAR00011	95.7973	406.054	.657	.942
VAR00012	96.0676	395.598	.878	.940
VAR00013	97.3108	436.628	-.173	.947
VAR00014	95.5135	408.911	.627	.943
VAR00015	96.0676	395.598	.878	.940
VAR00016	95.7973	406.054	.657	.942
VAR00017	96.0676	395.598	.878	.940
VAR00018	95.6216	405.362	.704	.942
VAR00019	95.6351	414.865	.436	.944
VAR00020	96.1892	396.265	.844	.941
VAR00021	95.8514	418.046	.367	.945
VAR00022	96.1486	396.238	.849	.941
VAR00023	96.0405	426.039	.111	.948
VAR00024	96.1081	395.632	.870	.940
VAR00025	96.1486	418.923	.276	.946
VAR00026	95.4324	414.495	.409	.944
VAR00027	96.1892	397.005	.826	.941
VAR00028	95.6216	412.375	.483	.944
VAR00029	97.1216	441.506	-.314	.948
VAR00030	96.4324	422.002	.227	.946
VAR00031	96.1081	395.632	.870	.940
VAR00032	96.0000	418.548	.310	.945
VAR00033	96.3514	420.560	.274	.946
VAR00034	96.6216	427.526	.109	.947

Tabulasi Item Valid Keharmonisan Rumah Tangga

2	3	3	2	2	4	2	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	74			
2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	4	4	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	70		
3	2	4	1	3	2	3	4	3	1	3	1	3	1	3	4	4	1	3	4	3	4	3	1	3	1	3	68			
1	4	1	4	1	4	1	3	4	4	1	1	4	3	4	1	3	4	3	3	1	4	3	3	2	3	2	70			
4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	68			
2	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	2	2	3	2	3	2	2	64			
3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	1	3	1	1	4	1	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	70			
4	2	4	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	82			
2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	62			
1	4	2	3	1	4	1	3	1	2	3	3	1	3	1	3	4	3	2	1	3	2	3	1	1	1	2	58			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	92			
3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	89			
2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	59			
3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	90			
3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73			
1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	62			
4	2	2	2	4	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	2	1	2	3	1	1	3	2	2	60			
1	4	4	4	1	3	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	56			
1	3	2	2	1	4	1	3	1	4	3	2	1	4	1	4	2	4	2	1	4	1	4	3	1	1	1	60			
2	3	4	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	75			
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78			
1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	65			
2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	65		
2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	4	2	2	68			
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	4	4	93		
3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78			
2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	4	2	4	2	2	68			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	92		
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	84			
4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	91			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	92		
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51			
2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	64			
4	3	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	69		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	80		
3	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	1	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	72		
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	82			
1	4	1	3	3	1	3	1	3	2	3	4	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	62		
2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	56		
2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	66		
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	82			
2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	60			
4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	95			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	83		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	80		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	92	
2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	60		
3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	85			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	1	1	4	1	84	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	86	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	101	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	92
2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	65	
4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	90	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	1	4	95	
2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	4	2	2	2	2	53		
2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	63		
3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	82		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	99	
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	81		
3	4	3	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	81		
2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	4	2	4	2	4	1	4	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	61		
2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	65	
3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	79		
2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2							

Uji Reabilitas Keharmonisan Rumah Tangga Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	26

Uji Validitas Keharmonisan Rumah Tangga Valid

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	73.3108	339.861	.918	.965
VAR00002	72.7703	359.029	.517	.968
VAR00003	72.7568	352.296	.667	.967
VAR00004	72.9189	355.856	.529	.968
VAR00005	73.3108	339.861	.918	.965
VAR00006	72.7838	354.939	.563	.968
VAR00007	73.3108	339.861	.918	.965
VAR00008	73.1216	355.177	.541	.968
VAR00009	73.3108	339.861	.918	.965
VAR00011	73.0405	349.656	.694	.967
VAR00012	73.3108	339.861	.918	.965
VAR00014	72.7568	352.296	.667	.967
VAR00015	73.3108	339.861	.918	.965
VAR00016	73.0405	349.656	.694	.967
VAR00017	73.3108	339.861	.918	.965
VAR00018	72.8649	350.118	.710	.967
VAR00019	72.8784	360.026	.412	.969
VAR00020	73.4324	342.276	.834	.966
VAR00021	73.0946	363.101	.339	.970
VAR00022	73.3919	341.694	.854	.966
VAR00024	73.3514	340.450	.894	.965
VAR00026	72.6757	362.688	.309	.970
VAR00027	73.4324	342.358	.832	.966
VAR00028	72.8649	359.981	.398	.969
VAR00031	73.3514	340.450	.894	.965
VAR00036	73.3108	339.861	.918	.965

Uji Normalitas Kematangan Emosi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001	
N		74	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.6622	
	Std. Deviation	13.56292	
Most Extreme Differences	Absolute	.112	
	Positive	.075	
	Negative	-.112	
Test Statistic		.112	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.022	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.020	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.016
		Upper Bound	.023

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Normalitas Keharmonisan Rumah Tangga

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00002	
N		74	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74.7838	
	Std. Deviation	13.30596	
Most Extreme Differences	Absolute	.114	
	Positive	.114	
	Negative	-.076	
Test Statistic		.114	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.019	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.018	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.014
		Upper Bound	.021

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Deskriptif

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
					Statistic	Std. Error		
VAR00001	74	63.00	31.00	94.00	71.6622	1.57666	13.56292	183.953
VAR00002	74	53.00	51.00	104.00	74.7838	1.54679	13.30596	177.049
Valid N (listwise)	74							

Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00001 * VAR00002	Between Groups	(Combined) 10699.987	41	260.975	3.061	.0
		Linearity 7200.007	1	7200.007	84.440	.0
		Deviation from Linearity 3499.980	40	87.500	1.026	.4
	Within Groups	2728.567	32	85.268		
	Total	13428.554	73			

Uji Regresi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.732 ^a	.536	.530	9.12473	.536	83.230	1	72	.000

a. Predictors: (Constant), VAR00001

Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6929.770	1	6929.770	83.230	.000 ^b
	Residual	5994.771	72	83.261		
	Total	12924.541	73			

a. Dependent Variable: VAR00002


b. Predictors: (Constant), VAR00001

Correlation

Correlations			
		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.732 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	74	74
VAR00002	Pearson Correlation	.732 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

SK Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 078/UM.M6/KEP/F/2023

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022-2023
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2022-2023;

2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;

2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;

3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;

5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor: 494/UM.M/KEP/D/20202 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.

Memperhatikan Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
 Pertama **Menunjuk Saudara;**
Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
Lidayani, M.Psi., Psikolog


Untuk Membimbing Skripsi:
 Nama : Resvi Yolana Putri
 NPM : 1909110010
 Prodi : Psikologi
 Judul : Pengaruh Kematangan Emosional Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga pada Pemikahan Dini

Kedua : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Ketiga : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.


Keempat : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 07 Sya'ban 1444 H
 27 Februari 2023 M

Dekan,

Bar Mawati, M.Si
 NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:
 1. Biro Keuangan & Bendahara
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Arsip

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI
 Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021
 Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata
 Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245
 Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 001/UM.M6/F/2024
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Kementerian Agama Aceh Singkil
 Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 3 Januari 2024, atas nama :



Nama : Resvi Yolana Putri
 NPM : 1909110010
 Semester : IX (sembilan)
 Judul Skripsi : Pengaruh Kematangan Emosional terhadap Keharmonisan Rumah Tangga pada Pernikahan Dini

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 29 Jumadil Awal 1445 H
 03 Januari 2024 M



Nur mawi, M.Si
 NIK: 19700103 200609 1 001

Surat Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH
SINGKIL

Jalan Syekh Abdurrauf No. - Aceh Singkil
 Telepon (0658) 21351; Faksimili (0658) 21351
 Kode Pos 23785

Nomor : B-311 /Kk.01.14/4/PW.01/02/2024 13 Februari 2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : **izin Penelitian**

Yth. Dekan Fakultas Psikologi
 Universitas Muhammadiyah Aceh
 di-
 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti Surat dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, nomor 001/UM.Ma/F/2024 tanggal, 03 Januari 2024 sebagaimana dipokok surat, maka kami kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil menerangkan bahwa :

Nama : Resvi Yolanda Putri
 NPM : 1909110010
 Semester : IX (sembilan)
 Judul Skripsi : Pengaruh Kematangan Emosional Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pada Pernikahan Dini

Benar yang bersangkutan sudah melakukan penelitian pada seksi bimbingan masyarakat Islam (Bimas) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam proses penyusunan skripsi pada fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Demikian surat ini disampaikan dan diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Pin. Kepala

